

**STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02
JENGGAWAH**

TESIS



Oleh :

SITI ZULFA AGUSTIN
NIM: 0849315036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2018**

**STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02
JENGGAWAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh :
SITI ZULFA AGUSTIN
NIM: 0849315036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2018**

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Dr. Dimiyati, M.Pd.
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 02 Jenggawah
 Hari/Tanggal : Kamis, 03 Mei 2018
 Jam : 09.00-10.30 WIB
 Tempat Wawancara : Kantor Kepala SMP Negeri 02 Jenggawah
 Topik Wawancara : Strategi Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 Koding : Dimiyati, Wawancara, Jenggawah, 03 Mei 2018

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	“Bagaimana perencanaan penggunaan strategi pembelajaran pendidikan agama islam?”
Informan	“penggunaan strategi dalam pembelajaran itu sangatlah penting. Beliau mengibaratkan penggunaan strategi dalam pembelajaran itu seperti orang yang mau berperang, harus mengetahui kondisi lapangan dan kekuatan musuhnya seperti apa?. Dalam artian seorang pendidik harus mengetahui tujuan, karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi yang akan disampaikan sebelum menentukan strategi, metode maupun media yang akan digunakan”.
Peneliti	“apakah strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan RPP atau kondisi peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?”
Informan	“Dalam proses pembelajaran itu harus diawali dengan mengetahui tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi. Baru kemudian ditentukan mulai dari strategi, metode dan media yang sesuai dengan ketiga komponen tadi. Selanjutnya dituangkan kedalam RPP”.
Peneliti	Bagaimana cara pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?
Informan	“hasil belajar itu bisa dihasilkan dari kognitif, psikomotorik, dan afektif. Akan tetapi, kita tidak bisa mengukur tiga-tinganya sebagai hasil akhir, tetapi yang paling terpenting adalah proses, bagaimana prosesnya? Sama dengan kita usaha, jagan dilihat hasilnya tapi dilihat prosesnya. Bahkan dalam agama, Allah menyebutkan yang dilihat itu bukan hasil tetapi proses dan usaha, karena disitu terdapat nilai ibadah”.
Peneliti	Bagaimana cara meningkatkan motivasi peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?
Informan	“dalam meningkatkan motivasi belajar itu bisa dengan cara memberi motivasi langsung misalkan dengan cara menggunakan strategi belajar. Dengan metode discovery peserta didik diajak terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mencari dan menemukan. Dengan cara seperti ini akan membuat peserta didik menjadi aktif. Nah dari sini pendidik akan memberikan nilai bagi peserta didik yang aktif. Dari nilai yang di dapat inilah sebenarnya bisa meningkatkan motivasi peserta didik. Akan tetapi jarang yang menggunakan strategi untuk meningkatkan motivasi, biasanya penggunaan strategi itu untuk meningkatkan hasil belajar. Dan dalam pemberian motivasi itu bisa diberikan setiap saat, dan sering kali disisipkan itu, kapan dibutuhkan itu ya langsung saja diberikan.
Peneliti	Kapan pemberian motivasi dilakukan?

Informan	<p>“Pemberian motivasi itu, sebenarnya untuk meningkatkan semangat belajara peserta didik, bagaimana didalam kelas itu anak senang belajar, anak mau bertanya dan tidak malu sehingga di dalam kelas ramai dengan diskusi. Dari sini pula bagaimana sikap pendidik kepada peserta didik ketika didalam kelas, jika pendidiknya kereng, kenceng tidak mau mendengarkan peserta didik, tidak mau menghargai pendapat peserta didik, ketika berpendapat di cutter dan seterusnya, itu malah mematikan motivasi dan semangat belajar akhirnya peserta didik tidak mau untuk berpendapat. Akan tetapi ketika pendapat mereka betapapun salah, itu sesuatu juga yang positif merupakan sesuatu yang harus dihargai, jadi yang dihargai itu bukan hanya peserta didik yang berhasil, yang tidak berhasilpun juga harus dihargai karna sudah ada usaha untuk berbicara, usaha untuk menjawab inikan sudah luar biasa, meskipun jawabanya itu salah, gak papa memang belajar, masak belajar langsung bener”.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara pendidik dalam mengontrol belajar peserta didik di di SMP Negeri 02 Jenggawah?</p>
Informan	<p>“Kontrol belajara merupakan sebuah usaha yang dilakukan pendidik untuk mengetahui kegiatan belajar peserta didik karena belajar itu sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Dalam mengontrol belajar peserta didik tidak ada kontrol belajar secara khusus.</p>



**STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02
JENGGAWAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh :

SITI ZULFA AGUSTIN

NIM: 0849315036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2018**

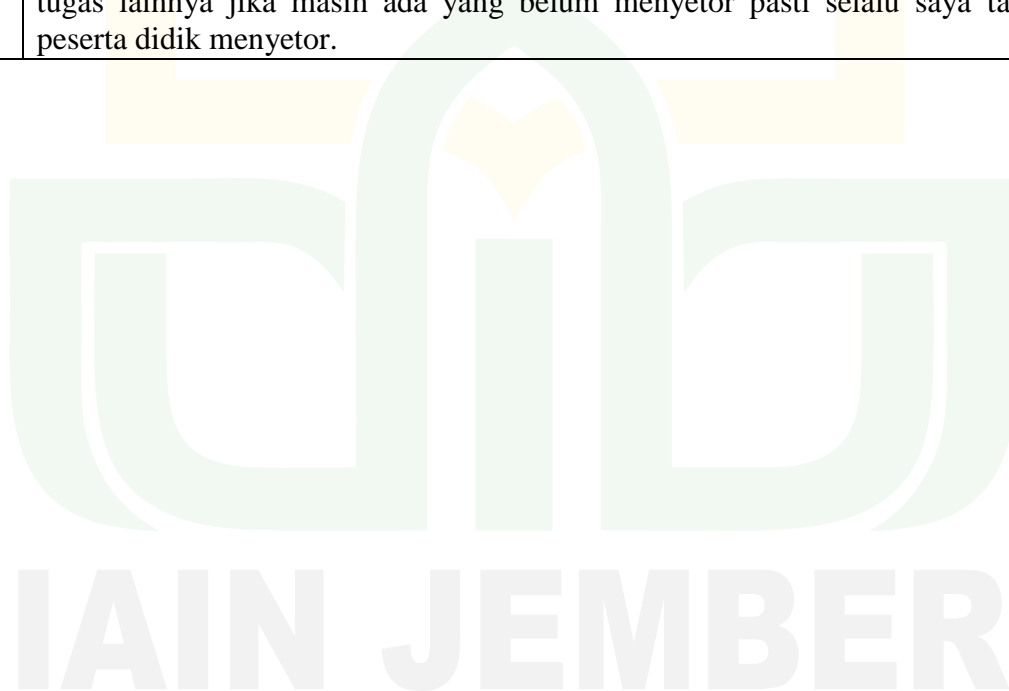
TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Dr. Mariyatu Qibtiyah, S.Ag., M.Pd.
 Jabatan : Pendidik PAI
 Hari/Tanggal : Selasa, 08 Mei 2018
 Jam : 09.00-10.30 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Guru SMP Negeri 02 Jenggawah
 Topik Wawancara : Strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Koding : Mariyatul Qibtiyah, Wawancara, Jenggawah, 08 Mei 2018

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana perencanaan penggunaan strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 02 Jenggawah?
Informan	“Strategi pembelajaran itu sebagai jembatan atau penghubung pendidik kepada peserta didik. Dengan artian materi yang akan saya sampaikan kepada peserta didik itu bisa direspon dan dapat dipahami dengan baik, sehingga peserta didik paham dengan materi yang saya sampaikan. Nah untuk melakukan itu bisa menggunakan beberapa strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan karakteristik peserta didik”.
Peneliti	Apakah strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan RPP atau kondisi peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?
Informan	“pertama dalam proses pembelajaran seorang pendidik itu harus membuat RPP, nah fungsi RPP itu kan sebagai acuan kita didalam mengajar. Di dalam menyusun RPP itu kita otomatis juga melihat situasi dan kondisi sekolah ya, mungkin apakah ini terfasilitasi kalau kita tidak terfasilitasi, maka kita bisa menggunakan beberapa alternative, misalkan medianya tidak ada atau listriknya tidak ada atau sedang pemadaman. Kita tidak memungkinkan memakai itu, nah kita bisa menggunakan lewat media gambar, gambar yang kita buat sendiri atau langsung anak-anak kita ajak kontekstual”.
Peneliti	Dalam satu kali pertemuan pembelajaran, menggunakan berapa strategi pembelajaran?
Informan	“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya dalam materi berwudhu’ biasanya terlebih dahulu saya menyajikannya dalam bentuk power point (media berbasis visual), kemudian menggunakan metode ceramah memberi pengertian terlebih dahulu kepada peserta didik tentang berwudhu’, misalnya apa itu wudhu’?, bagaimana cara berwudhu?, dan apa saja yang membatalkan wudhu’? kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, lalu dipraktikkan. Atau bisa juga menggunakan CTL (<i>contextual teaching and learning</i>) jadi kita bisa menggunakan praktek dunia nyata, anak-anak digiring langsung ketempat wudhu’ kemudian di demonstrasikan sekaligus pengamatan. Jadi dalam satu kali pembelajaran itu bisa menggunakan beberapa metode bahkan media. Selain itu dalam pemilihan metode atau media harus diseimbangkan dengan materi dan apa tujuan dari kebutuhan intruksional yang ingin dicapai”.
Peneliti	Berapa kali pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dilakukan?
Informan	“Dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, kalau dalam penilaian setiap satu KD saya selalu menggunakan lima cara penilaian diantaranya: <i>Pertama</i> , tugas kognitif terstruktur untuk melatih daya ingat peserta didik serta memberikan mereka rangsangan agar selalu belajar salah satunya yang saya lakukan dengan cara

	<p>memberi tugas menulis ayat al-Qur'an. <i>Kedua</i>, dilatih soal, ini juga merupakan tugas untuk peserta didik dan hafalan. <i>Ketiga</i>, tes tulis, dalam tes ini bisa menggunakan tes tulis maupun tes lisan yang sudah ada dilatih sesuai dengan KD nya. <i>Keempat</i>, fortfolio misalkan dalam materi khutbah jum'at saya suruh peserta didik untuk mencari materi tentang khutbah jum'at. dan <i>kelima</i>, praktek, misalkan dalam materi sholat jama' koshor atau berwudhu maka peserta didik saya bawa langsung ketempat wudhu' atau masjid. Penilaian saya lakukan setiap hari. Dalam setiap pembelajaran.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?</p>
Informan	<p>Banyak cara dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik salah satunya dalam penilaian praktek, misalkan praktek sholat jama' khosor, anak-anak harus praktek, saya prakteknya satu-satu, saya gak mau ujian bareng-bareng karna kemampuan personal, kalau bareng-bareng saya tidak bisa ngecek siapa yang sudah hafal dan siapa yang belum hafal, payah itu. Namanya ujian praktek ya harus satu-satu. Walaupun yang lain bilang "ya kelamaan kalau satu-satu" ya biar, satu hari deng ya satu hari saya lakoni. jadi saya bisa mengevaluasi mana bacaan yang masih belum bisa mana yang sudah bisa masing-masing person, ya memang lama tapi kan saya lebih memahami karakter anak itu, jadi yang tidak bisa itu perlu bimbingan khusus. Pembimbingan khusus itu kan butuh remedial. Jadi anak-anak yang belum bisa baca belum hafal itu tarjet saya mereka harus bisa. Walaupun berkali-kali, Jadi harus telaten. Kan dari anak 30 biasanya ada 4 sampai 5 anak-anak yang belum bisa. Dan itu pasti saya tagih terus menerus sampai peserta didik bisa, maka dari itu saya selalu buat catatan perkembangan atau peningkatan belajar peserta didik. Jadi, jika ada yang belum menyetor hafalan bacaan sholat jama' khosor, bacaan sholat wajib maupun surat-surat pendek, bisa ketahuan. Dan jika ingin mendapatkan nilai maka ya harus hafal".</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara meningkatkan motivasi peserta didik di SMPN 2 Jenggawah?</p>
Informan	<p>"Pemberian motivasi kepada peserta didik sagatlah penting untuk meningkatkan mood belajar peserta didik biasanya yang saya lakukan pertama kali dengan memberi salam semangat kepada peserta didik. Bagaimana kabar kalian? Alhamdulillah Allahhu akbar Luar biasah Yes . . . yes. . . yes Salam semangat Yes. . . yes. . . yes Selain pemberian semangat seperti ini, saya lebih kepada pendekatan kinestetik karena peserta didik itu butuh sentuhan butuh kasih sayang yang tidak ia dapatkan dirumah, jadi bagi anak-anak yang nakal kalau dihajar itu hanya sia-sia malah menimbulkan kebencian dan dendam kepada kita (pendidik) dan tidak bermanfaat sama sekali, jadi bagi anak-anak yang nakal bahkan super nakal itu malah harus kita dekati, ayo le apa le maumu apa? Kamu gimana? Kamu sebenarnya punya potensi, saya yakin kamu pasti punya bakat yang mungkin teman tidak punya tapi kamu punya, akhirnya dia curhat dia ngomong. Ternyata kalau kita pendekatannya dengan pendekatan personal dengan pendekatan kasih sayang itu anak-anak lebih menyentuh dan mereka akan merasa terayomi".</p>
Peneliti	<p>Kapan pemberian motivasi dilakukan?</p>

Informan	<p>“ terkadang jika ada peserta didik yang belum menyetor hafalan sudah berkali-kali tidak hafal biasanya itu saya tagih di ujian nasional, jadi nanti praktek terakhir di praktek ujian nasional, jadi anak-anak terakumulasi yang dulu masih punya hutang dikelas 7 dikelas 8 kalau sampai berkali-kali dia gak mau hafal saya gak mau kasih tanda tangan waktu ujian itu, jadi anak-anak yang punya hutang kesaya itu harus dilunasi kalau gak dia gak boleh tanda tangan pada waktu ujian. Itu sudah kesepakatan saya, akhirnya anak mau gak mau ya harus bisa, jadi saya jual mahal juga ya karna untuk anak bisa kedalam tahap itu, itu kita juga harus ada pemaksaan sedikit, target saya emang harus begitu ya, anak harus bisa sholat ya harus bisa. Jadi anak itu kalau bisa mempraktekkan sholat, maka semuanya satu kelas harus bisa semua. Kalau saya yang ngajar, biasanya bacaan yang sering banyak anak-anak tidak bisa adalah bacaan Qunut, maka anak-anak harus hafal bacaan qunut kalau tidak hafal saya tagih diberikannya, terkadang saya tanya “mau naik gak?” pendidik menjawab “ya pasti mau naik buk” ya harus hafal. Anak-anak itu kalau mau hafal ya bisa hafal sebenarnya, karna anak-anak malas saja. Biasanya saya selalu memberi reward untuk mereka agar lebih semangat lagi dalam belajar, dan bagi yang belum hafal agar berusaha untuk menghafal. Reward yang biasanya saya berikan, berupa tepuk tangan atau pujian “.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara kontrol belajar yang dilakukan pendidik di SMP Negeri 02 Jenggawah?</p>
Informan	<p>Sebenarnya dalam pemberian tugas itu sudah merupakan salah satu cara kami dalam mengontrol belajara peserta didik. Seperti dalam menghafal surat-surat pendek maupun tugas lainnya jika masih ada yang belum menyetor pasti selalu saya tagih sampai peserta didik menyetor.</p>

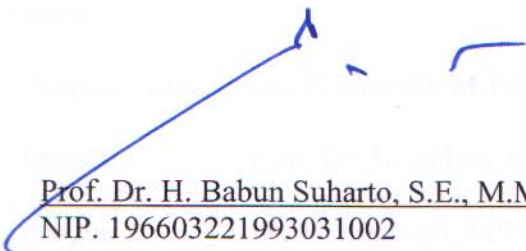


PERSETUJUAN

Tesis dengan judul: **“Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jenggawah ”** yang ditulis oleh Siti Zulfa Agustin ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 11 Junli 2018


Pembimbing I



Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M
NIP. 196603221993031002

Jember, 11 Juli 2018

Pembimbing II



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad Kowi, S.Pd.I
 Jabatan : Pendidik PAI
 Hari/Tanggal : Senin, 14 Mei 2018
 Jam : 09.00-10.30 WIB
 Tempat Wawancara : Kantor Kepala SMP Negeri 02 Jenggawah
 Topik Wawancara : Strategi pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 Koding : Kowi, Wawancara, Jember, 14 Mei 2018

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana cara penyusunan RPP di SMP Negeri 02 Jenggawah?
Informan	“penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang buat atau yang menyusun itu adalah daerah kota, daerah kota sama desa itu pasti berbeda, jadi pendidik harus bisa menempatkan kondisi dan harus tahu apa yang harus kita lakukan, apa yang harus kita gunakan, jadi kita sebagai pendidik harus benar-benar tahu dengan karakteristik peserta didik. Jadi pembuatan RPP nya itu tergantung MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), MGMP itu perkumpulan guru agama, membahas tentang silabus, RPP tentang semuanya yang terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dan itu dilaksanakan setiap hari rabu, untuk kecamatan jenggawah kebagian dengan jember timur terdiri dari Ambulu, Jenggawah, Ajung, terus ketimur, Mayang, Mumbulsari, Silo semua ini kumpul jadi satu setiap hari rabu”.
Peneliti	Bagaimana cara pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?
Informan	penilaian dilakukan dengan cara penilaian antar teman, penilaian ketika presentasi bagaimana ketangkasanya, kemudian ketika main game bagaimana kelincahannya jadi disitu lah biasanya saya menilai peserta didik. Selain penilaian seperti itu, terkadang saya menilai dari pemberian tugas berupa tes tulis mengerjakan ulangan, atau pada waktu tes praktek. Dan terkadang cukup dengan cara komunikasi dengan peserta didik “tanya jawab”.
Peneliti	Bagaimana cara meningkatkan motivasi peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?
Informan	“Dalam meningkatkan motivasi kepada peserta didik yang sering saya lakukan adalah dengan cara menggunakan metode ceramah itu tidak bisa lepas, saya ceritakan kisah-kisah teladan, kemudian saya kaitkan dengan kedua orang tua mereka, kadang ada yang sampai menangis. baik kisah-kisah para nabi, para sahabat nabi, cerita kehidupan saya, dengan tujuan sebagai contoh. Semua kisah-kisah yang dapat membangkitkan semangat belajar bagi merek. Selain itu, terkadang ketika peserta didik mulai lemas dan ada yang mengantuk mereka saya kagetin, jadi ketika tiba-tiba saya “getak” otomatis mereka kan langsung terkejut, atau saya beri lucu-lucu biar ketawa, akhirnya fokus lagi.
Peneliti	Bagaimana cara pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?
Informan	“biasanya pendidik selalu melakukan kontrol belajar peserta didik itu lewat pemberian tugas, selain itu kami juga melakukan kontrol belajar di luar kelas, dengan cara melakukan kunjungan rumah setiap peserta didik, jika ada peserta didik yang sampai tiga kali tidak masuk sekolah maka tugas wali kelas dan BK untuk mengunjungi rumah mereka”. masing-masing. Kenapa hal tersebut secara otomatis? Ibu munawaroh mengatakan “karena mereka mngerti tentang Aqidah”

Lampiran 1

Pedoman Wawancara 1

Nama Informan : Dr. Dimiyati, M.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Negeri 02 Jenggawah
Hari/Tanggal : Kamis, 03 Mei 2018
Jam : 09.00-10.30 WIB
Tempat Wawancara : Kantor Kepala SMP Negeri 02 Jenggawah
Topik Wawancara : Strategi Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
Koding : Dimiyati, *Wawancara*, Jenggawah, 03 Mei 2018

1. Bagaimana perencanaan penggunaan strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 02 Jenggawah?
2. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan RPP atau kondisi peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?
3. Bagaimana cara pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?
4. Bagaimana cara memberi motivasi kepada peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?
5. Kapan pemberian motivasi dilakukan?
6. Bagaimana cara pendidik dalam mengontrol belajar peserta didik di di SMP Negeri 02 Jenggawah?

Pedoman Wawancara 2

Nama Informan : Dr. Mariyatul Qibtiyah, S.Ag., M.Pd.
Jabatan : Pendidik PAI
Hari/Tanggal : Selasa , 08 Mei 2018
Jam : 10.05-11.37 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Pendidik SMP Negeri 02 Jenggawah
Topik Wawancara : Strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
Koding : Mariyatul Qibtiyah, *Wawancara*, Jenggawah, 08 Mei 2018

1. Bagaimana perencanaan penggunaan strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 02 Jenggawah?
2. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan RPP atau kondisi peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?
3. Dalam satu kali pertemuan pembelajaran, menggunakan berapa strategi pembelajaran?
4. Bagaimana cara pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?
5. Berapa kali pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dilakukan?
6. Bagaimana cara meningkatkan motivasi peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?
7. Kapan pemberian motivasi dilakukan?
8. Bagaimana cara kontrol belajar yang dilakukan pendidik di SMP Negeri 02 Jenggawah?

Pedoman Wawancara 3

Nama Informan : Muhammad Khowi , S. Pd. I
Jabatan : Pendidik PAI
Hari/Tanggal : Senin, 14 Mei 2018
Jam : 07.30-08.45 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Guru SMP Negeri 02 Jenggawah
Topik Wawancara : Strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
Koding : Kowi, *Wawancara*, Jenggawah, 14 Mei 2018

1. Bagaimana penyusunan RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah?
2. Bagaimana cara pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?
3. Bagaimana cara meningkatkan motivasi peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?
4. Bagaimana cara pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?

IAIN JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: “**Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jenggawah**” yang ditulis oleh Siti Zulfa Agustin ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Selasa tanggal 31 Juli 2018 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag

()

2. Anggota

a. Penguji Utama : Dr. H. Mundir, M.Pd

()

b. Penguji I : Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.E.

()

c. Penguji II : Dr. H. Mashudi, M.Pd

()

Jember, 31 Juli 2018

Mengesahkan
Pasca Sarjana IAIN Jember
Direktur,




Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M. Ag
NIP. 197501031999031001

ABSTRAK

Agustin, Zulfa, Siti, 2018. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jenggawah*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Pembimbing II: Dr. H. Mashudi, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

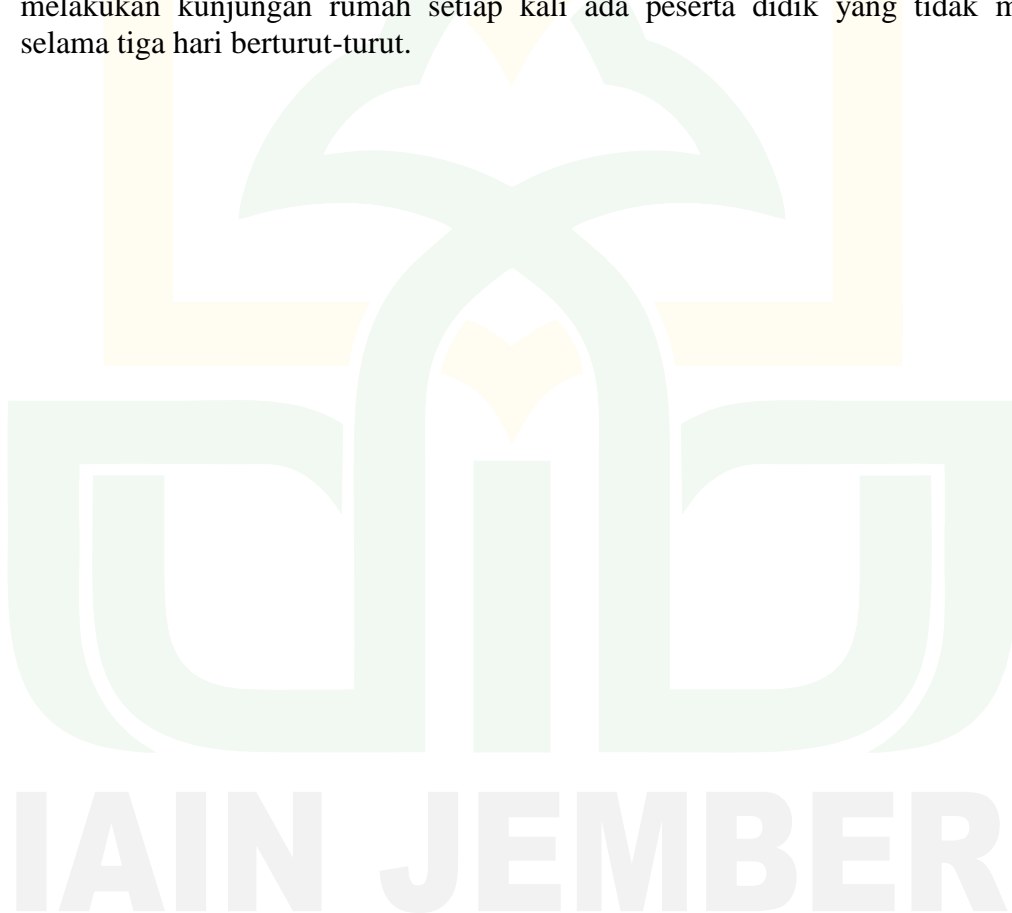
Konteks penelitian ini adalah strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jenggawah, terdapat beberapa komponen didalamnya diantaranya perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jenggawah.

Yang menjadi fokus penelitian adalah: 1) bagaimana perencanaan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah?, 2) bagaimana pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah? dan 3) bagaimana pengelolaan motivasional dan kontrol belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dan pengelolaan motivasional dan kontrol belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya adalah analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan beberapa komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil temuan menunjukkan: *Pertama*, perencanaan penggunaan strategi pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi, contohnya dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif, dalam materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW pendidik menggunakan strategi inkuiri, dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari tahu tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW kemudian mempresentasikan kedepan kelas. *Kedua*, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dilakukan dengan cara lebih menekankan kepada sebuah proses selama pembelajaran. Proses pembelajaran disini bisa dilihat salah satunya dari, keaktifan peserta didik didalam kelas selama mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran atau dalam mengikuti permainan educative, maupun dalam melaksanakan ujian praktek. Selain itu juga menggunakan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diakhir tahun yaitu rapotan. *Ketiga*, pengelolaan motivasi dan kontrol belajar peserta didik dilakukan setiap saat baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Seperti contoh dalam pemberian motivasi,

pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara membuat pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi bermakna bagi setiap peserta didik, salah satunya dengan cara melakukan sebuah permainan educative dan melakukan tepuk semangat agar mereka bersemangat kembali dalam menjalankan proses pembelajaran. Atau dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, serta memberikan sebuah apresiasi kepada setiap peserta didik yang telah berhasil maupun yang belum berhasil dalam mengerjakan tugas sekolah, seperti sebuah pujian. Selain itu pendidik juga selalu melakukan pendekatan antar personal atau pendekatan kasih sayang kepada setiap peserta didik. Dalam kontrol belajar, pendidik selalu melakukan kontrol belajar baik ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. Kontrol belajar didalam kelas yang pendidik lakukan adalah dengan cara melalui pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, sedangkan kontrol belajar diluar kelas dilakukan dengan cara melakukan kunjungan rumah setiap kali ada peserta didik yang tidak masuk selama tiga hari berturut-turut.



ABSTRACT

Agustin, Zulfa, Siti, 2018. The Strategy of Learning Management of Islamic education and character in Junior High School 02 Jenggawah. Thesis. Program study of Islamic Religion of Post-graduated, The Institution of Islamic Studies Jember. Advisor I: Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Advisor II: Dr. H. Mashudi, M.Pd.

Keywords: The Strategy of Learning Management, Islamic Education

The context of this research is about the strategy of learning management of Islamic education and character in junior high school 02 Jenggawah which has many components, there are; scheduling of using the learning strategy, making a record of student`s learning progress, motivational management, and controlling the student`s learning in junior high school 02 Jenggawah.

The main focuses of this research are: (1) how is the scheduling of using the learning strategy on islamic education and character in junior high school 02 Jenggawah?, (2) how is the record progress of student`s learning made in junior high school 02 Jenggawah?, and (3) how is the motivational management and student`s learning control in junior high school 02 Jenggawah?. The aim of this research is to describe about the scheduling of using the learning strategy, making a record of student`s learning progress, motivational management, and controlling the student`s learning in junior high school 02 Jenggawah.

This research uses qualitative approach, especially case study. The data source of this research uses primary and secondary data. The techniques of collecting data use observation, interview, and documentation. The data analysis use descriptive qualitative analysis which covers many components: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. In order to check the validity of the data, this research uses triangulation of data source, and techniques.

The results of this research are: the first, scheduling of using the learning strategy in SMP (junior high school) 02 Jenggawah is personalized with the characteristics of the students and its lesson, for example in using the active learning strategy, in history lesson which talks about prophet Muhammad (peace be upon on him), the teacher uses inquiry strategy. This strategy is applied by giving a duty for all of students to look for the history of the prophet Muhammad`s birth, then each student should present it in front of many students in the class. The second, making a record of student`s learning progress is conducted by emphasizing the process of the learning. One of the learning process can be seen through the activeness of the students in the class during the learning process or educative game, or even in practical exam. Besides that, it is also conducted by using formative evaluation, sumative evaluation, and evaluation at the end of the year which is called *rapotan* (distributing the report of the student`s grades). The third, motivational management and controlling the student`s learning has been done well in the class and outside the class. For example in giving motivation, the teacher is always trying to increase the student`s motivation by

making the learning process more valuable for the students, one of the strategies is by doing an educative game and also doing an enthusiastic clap in order to get their enthusiasm again in following the learning process. Another strategy can be conducted by telling an exemplary story, and giving an appreciation toward students who have succeeded or even not succeeded yet in completing the task, such as commendation. Besides that, the teacher also make a personal approach as well as affectional approach to all of students. In controlling the student`s learning, the teacher always controls the student`s learning whether in the class or outside the class. In the case of controlling the student`s learning in the class, the teacher gives a duty for each students, whereas in the case of controlling the student`s learning outside the class is conducted by visiting the student`s house when a student does not enter the class for three days respectively.



مستخلص البحث

أغوستين، زلفى، ستي، ٢٠١٨. استراتيجية إدارة تعلم التربية الإسلامية وتربية الأخلاق في المدرسة المتوسطة الأولى رسمية ٢ جنجفاوة. أطروحة. قسم التربية الإسلام في كلية الماجستير بجامعة الإسلام حكومية جيمبر. المشرف الأول: الدكتور الحاج باب سوحرتو، الماجستير. المشرف الثاني: الدكتور الحاج مسهودي، الماجستير

المهام الرئيسية : طريقة التعلم، التربية الإسلامية

الكلمات المفتاحية: استراتيجية إدارة التعلم ، التربية الدينية الإسلامية

سياق هذا البحث هي استراتيجية لإدارة تعليم تربية الإسلامية و تربية الأخلاق في المدرسة المتوسطة الأولى رسمية ٢ جنجفاوة، وفيها عناصر منها تخطيط المزاولة استراتيجية التعلم، يلاحظ تقدم للمتعلمين، إدارة دافع التعليم و مراقبة التعليم على التلاميذ في المدرسة المتوسطة الأولى رسمية ٢ جنجفاوة.

تركيز في هذا البحث هو: (١) كيف التخطيط المزاولة استراتيجية التعلم التربية الإسلامية و تربية الأخلاق في المدرسة المتوسطة الأولى رسمية ٢ جنجفاوة؟، (٢) كيف يلاحظ تقدم للمتعلمين في المدرسة المتوسطة الأولى رسمية ٢ جنجفاوة؟، (٣) كيف إدارة دافع التعليم ومراقب التعليم على التلاميذ في المدرسة المتوسطة الأولى رسمية ٢ جنجفاوة؟. الغرض من هذا البحث هو لوصف التخطيط المزاولة استراتيجية التعلم، يلاحظ تقدم للمتعلمين، إدارة إدارة دافع التعليم ومراقب التعليم على التلاميذ. وطريقة البحث في هذا البحث العلمي، استخدمت الباحثة التقرب الكيفي بدراسة قضية. وموارد البيانات المستخدمة هي معلومات أولية و معلومات ثانوية. وطريقة جمع البيانات بطريقة المراقبة وحديثة صحفية و طريقة الوثيقة. وطريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هو كيفي وصفي باستخدام عناصر، هي: جمع البيانات وتنقيص البيانات وتقديم البيانات و إعطاء الخلاصة.

وحصيلة النتيجة من تحليل البيانات: الأول، تخطيط إستراتيجية التعلم في مدرسة المتوسطة الحكومية الثاني جيمبر تناسب بطبيعة التلاميذ وطبيعة الدرس، كمثل إستراتيجية التعلم الفعلي، وفي مادة التاريخ مولد النبي صلى الله عليه وسلم كان المدرس يستخدم إستراتيجية *inkuiri* بطريقة إعطاء الوظيفة إلى التلاميذ يعني تعلم تاريخ مولد النبي محمد صلى الله عليه وسلم ثم يناقشه أمام الفصل. الثاني تصنيع كتابة تقدم التعلم التلاميذ، وهذا يعمل أشد إلى عملية تعليمية. و أحد من عملية تعليمية هي كان تلاميذ فعليا في الفصل قدر عملية تعليمية أو حينما مشاركة اللعب التربوي، أو حينما

مشاركة إمتحان المزاولة. ثم إستخدام تقدير **Formatif** وتقدير **Sumatif** وتقدير الأخير يعني إعطاء كشف الدرجات. الثالث إدارة دافع التعليم و مراقبة التعليم على التلاميذ يعمل في أي وقت إما في داخل الفصل أو في خارج الفصل. كمثل في إعطاء الحث كان المدرس يجتهد لدفع دافع التعليم التلاميذ بطريقة اجعل عملية التعليمية لها معان لأنفسهم، منها بإعطاء اللعب التربوي و تصنيف الأيدي للحث لكي ردوا حمائهم للتعليم. أو بطريقة تقدم القصص القدوة، و إعطاء الإعتبار إلى كل التلاميذ إما يحصل أو لا يحصل في إنهاء وظيفة المدرسية، كمثل الحمد والثناء. سوى ذلك، لا بد على المدرس التقرب إلى التلاميذ واحدا فواحد أو نسمى بتقرب المحبة. وفي مراقبة التعليم، لا بد على المدرس يراقب مراقبة التعليم في أي مكان إما في داخل الفصل أو في خارج الفصل. ومراقبة التعليم في داخل الفصل يعني بطريقة إعطاء الوظيفة إلى التلاميذ، ومراقبة التعليم في خارج الفصل يعني بزيارة بيوت التلاميذ عندما كان من التلاميذ لا يدخل الفصل قدر ثلاثة أيام متتابعا



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang senantiasa memberi banyak kenikmatan. Rasa syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga tesis dengan judul “strategi pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah menengah pertama negeri 02 jenggawah” ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam senantiasa kami curahkan kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang kita rasakan pada saat ini. Dalam penyusunan tesis ini, sudah barang tentu banyak pihak yang membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu ucapan *jazakumullahu ahsanal jaza'* merupakan sebuah keniscayaan untuk disampaikan kepada mereka yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan demi tesis ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas membimbing, mengarahkan, dan mendidik penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M. Ag. Selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Jember dan Dr. H. Mashudi, M. Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang dengan jasa keduanya

perkuliahan di Pasca Sarjana IAIN Jember dapat dilaksanakan sampai ditulisnya tesis penelitian ini.

3. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, dan mendidik penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan ilmu, mendidik, membimbing, dan memberikan pengalaman yang amat berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Jember tercinta.
5. Bapak Dr. Dimiyati, M.Pd. Selaku Kepala SMP Negeri 02 Jenggawah yang telah bersedia menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah yang dipimpinya.
6. Ibu Dr. Mariyatul Qibtiyah, S.Ag., M.Pd. dan Bapak M. Khowi S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah Jember yang telah meluangkan waktunya dan sabar dalam memberikan keterangan terkait penelitian peneliti.
7. Sahabat-sahabti seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa membantu, memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 31 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

BAGIAN AWAL

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK INGGRIS.....	vii
ABSTRAK ARAB.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Definisi Operasional.....	11
1. Strategi Pengelolaan Pembelajaran.....	11
2. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	12
F. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II	KAJIAN PUSTAKA	14
	A. Penelitian Terdahulu.....	14
	B. Kajian Teori.....	20
	1. Strategi Pembelajaran	20
	a. Pengertian Strategi Pembelajaran	20
	b. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran	22
	c. Strategi Penyampaian Pembelajaran.....	24
	d. Strategi Pengelolaan Pembelajaran.....	25
	2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	47
	a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	47
	b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	51
	C. Kerangka Konseptual	53
BAB III	METODE PENELITIAN	55
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
	B. Lokasi Penelitian	56
	C. Kehadiran Peneliti	57
	D. Subyek Penelitian	58
	E. Data dan Sumber Data.....	59
	F. Teknik Pengumpulan Data	60
	a. Observasi/Pengamatan.....	61
	b. Interview/Wawancara	62
	c. Metode Dokumentasi.....	63

	G. Analisis Data	63
	a. Pengumpulan Data.....	64
	b. Reduksi Data	64
	c. Penyajian Data	65
	d. Penarikan Kesimpulan	66
	H. Keabsahan Data.....	66
	a. Triangulasi Sumber	67
	b. Triangulasi Tehnik	67
	I. Tahapan-tahapan Penelitian	68
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	69
	A. Paparan Data	
	1. Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah	69
	2. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah	77
	3. Pengelolaan motivasional dan kontrol belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah	82
	B. Temuan Penelitian	
	1. Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah.....	92
	2. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah	93

	3. Pengelolaan motivasional dan kontrol belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah	94
BAB V	PEMBAHASAN	97
	A. Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah	97
	B. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah	100
	C. Pengelolaan motivasional dan kontrol belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah	103
BAB VI	PENUTUP	107
	A. Kesimpulan	109
	B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Surat Ijin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Transkrip Wawancara
5. VISI dan MISI SMP Negeri 02 Jenggawah
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Profil sekolah SMP Negeri 02 Jenggawah
8. Daftar Pendidik SMP Negeri 02 Jenggawah
9. Daftar Peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah.
10. Dokumentasi
11. Buku guru
12. Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Orisinalitas penelitian	18
Tabel 4.1. Matrik temuan penelitian	92



DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka konseptual	54
Gambar 4.1. Proses kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah.....	74
Gambar 4.2. Peserta didik mempresentasikan hasil tugasnya	76
Gambar 4.3. Pemberian tugas bagi peserta didik yang tidak mengikuti pondok Ramadhan.	81



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ha'	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Sad	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Dad	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ta'	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	za'	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + *wāwu mati* ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

IAIN JEMBER

Dokumentasi kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah Jember.



Gambar 1. Kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 2 Jenggawah.



Gambar 2. Saat peserta didik mempresentasikan hasil tugasnya



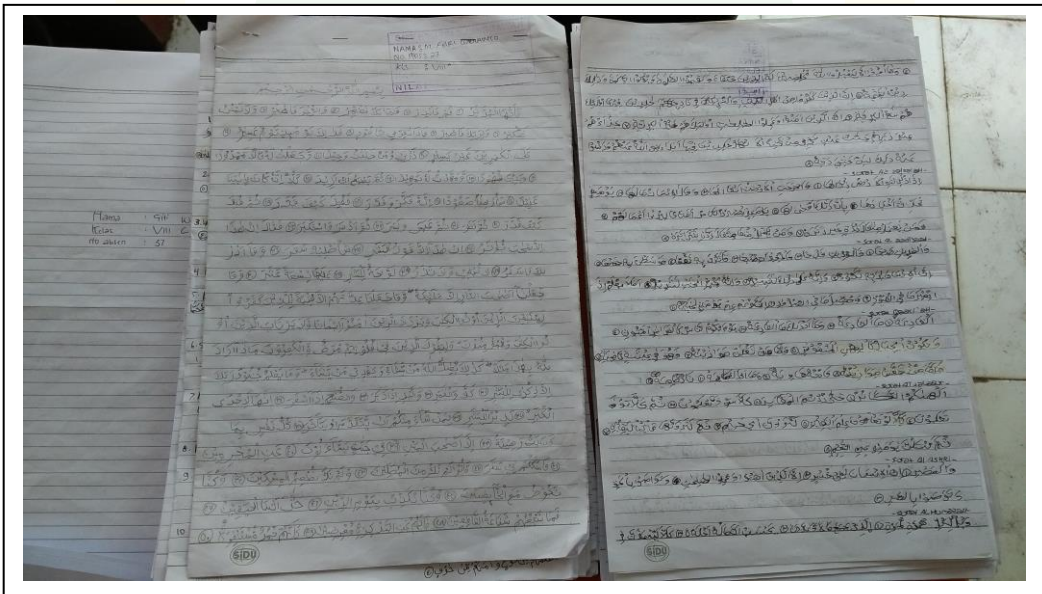
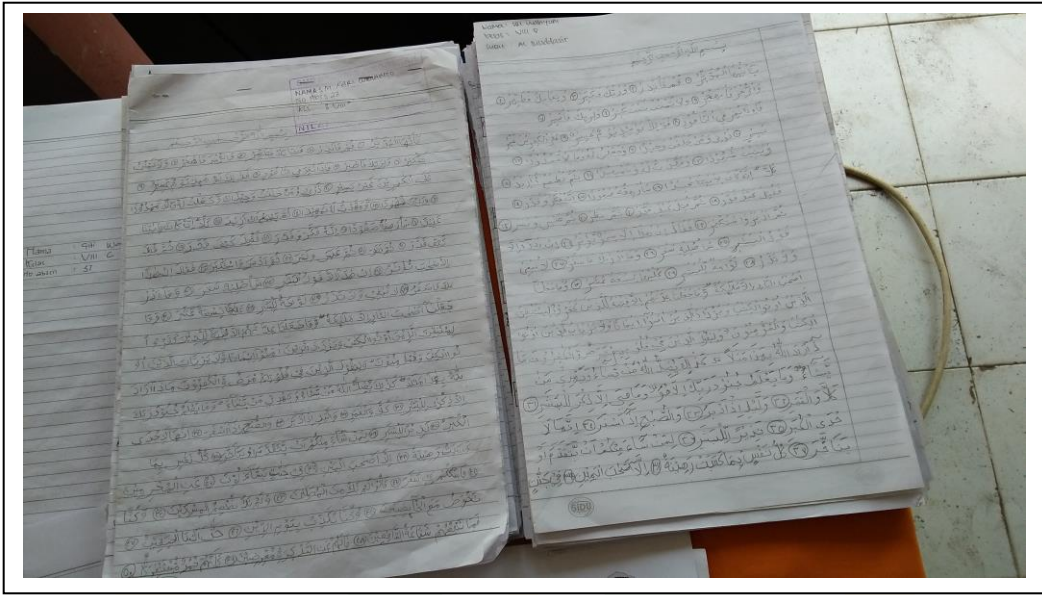
Gambar 3. Hukuman bagi peserta didik yang terlambat

NO	NAMA	Presensi	Keabsahan	Presensi	Sakit	Aktif	Keabsahan
1	Azzah Rofiqotul						
2	Abdul Chodori						
3	Abdul Fatah Rasyidani						
4	Abdul Nabil Azzah						
5	Abdul Fatah						



Gambar 4. Presensi pondok Ramadhan tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 2 Jenggawah

IAIN JEMBER



Gambar 5. Pemberian tugas kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pondok ramadhan tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 2 Jenggawah.

RIWAYAT HIDUP

Siti Zulfa Agusti adalah putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Maryati. Lahir di payolebar Sarolangun Jambi, pada tanggal 27 Agustus 1989. Alamat: Dusun Kertonegoro Utara 05/07 Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur,

Pendidikan dasar ditempuh di tempat kelahirannya, masuk Sekolah Dasar pada tahun 1998 dan lulus pada tahun 2004 di SDI Al-Fattah Singkut. Pada tahun 2003 melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Singkut Sarolangun dan lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Darul Istiqomah Maesan Bondowoao dan dinyatakan lulus pada tahun 2009.

Pada tahun 2010 masuk di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, lulus pada tahun 2015. Pendidikan berikutnya ditempuh di IAIN Jember pada program pascasarjana Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama pada bulan Mei 2015.

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹ Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran, dengan harapan dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran sangat membantu bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dan mempercepat dalam memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran sangat diperlukan bagi para pendidik, karena strategi pengelolaan merupakan sebuah system pembelajaran secara keseluruhan. Seorang pendidik harus mampu dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 284.

pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka efektivitas pembelajaran akan kurang maksimal.²

Strategi pengelolaan merupakan sebuah cara dalam menata interaksi peserta didik dengan variable-variable metode. Dengan tujuan supaya terwujudnya proses pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien.

Degeng menyebutkan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya: yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu pembelajaran. Menurut Degeng ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar.³

Efektifitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak akan pernah lepas dari usaha pendidik dalam mengelola pembelajaran agar mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Hal seperti ini bisa dimulai dari perencanaan penggunaan strategi pembelajaran. Seperti kapan, strategi apa dan berapa lama suatu strategi digunakan dalam proses pembelajaran.

Menjadikan sebuah proses pembelajaran yang bermakna dan mudah diterima oleh peserta didik adalah sebuah tantangan bagi para pendidik dalam

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2011), 11.

³ I Nyoman Sudana Degeng, *Desain Pembelajaran Teori ke Terapan*, (Malang: FPS IKIP, 1990), 228.

melaksanakan proses pembelajaran. Karena, pendidik merupakan orang dewasa yang hampir setiap hari berinteraksi dengan peserta didik disekolah. Pendidik memiliki peran yang spesifik. Menurut Doyle, ada dua peran utama pendidik yaitu, peran yang berhubungan dengan belajar (*learning*), dan keteraturan (*order*).⁴ Sehingga perlu bagi pendidik memahami bagaimana cara mengelola pembelajaran yang baik, agar semua pembelajaran yang sedang berlangsung dapat diterima dan diserap oleh peserta didik dengan baik dan benar. Karena, dalam pembelajara Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik diharapkan dapat memahami informasi yang diterimanya dan kemudian menghubungkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka tidak hanya pintar secara teoritis saja, akan tetapi juga pengamplikasian dalam kehidupannya. Selain itu, ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat bermanfaat dan diamalkan kepada diri sendiri, keluarga, maupun terhadap sesama manusia.

Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka seorang pendidik perlu membuat catatan kemajuan belajar peserta didik. catatan tentang kemajuan belajar peserta didik diperlukan dalam rangka untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik dalam setiap materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Selain itu, catatan kemajuan belajar peserta didik dapat pula digunakan sebagai informasi untuk mengambil

⁴ Walter Doyle, *Classroom Management and the Curriculum* (USA: Texas Univ, Austin. Research and Development Center for Teacher Education, 1985), 4.

keputusan perlu tidaknya ada perbaikan dalam strategi pembelajaran yang digunakan pendidik selama proses pembelajaran.

Bagaimanapun juga dalam setiap proses pembelajaran pasti masih ada kekurangan dan kelemahan yang mesti perlu diperbaiki lagi. Begitu pula dengan peserta didik setelah melalui kegiatan belajar tertentu, seringkali ada beberapa peserta didik yang belum dapat mencapai penguasaan minimal. Selain pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik maka tugas pendidik lainnya adalah melakukan kontrol belajar peserta didik dan selanjutnya memotivasi peserta didik dalam rangka untuk selalu menumbuhkan semangat peserta didik dalam menuntut ilmu.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Terdapat beberapa hal yang perlu di pahami dalam konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. Salah satunya, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana sehingga dalam proses pembelajaran yang terjadi disekolah tidak secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan pendidik dan peserta

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal I Ayat I.

didik diarahkan pada pencapaian tujuan. Untuk dapat menciptakan proses aktivitas pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga pembelajaran terarah dan terencana sesuai tujuan yang diinginkan, pendidik perlu memiliki penguasaan dalam strategi pengelolaan pembelajaran.

Pentingnya strategi pengelolaan pembelajaran dalam menentukan setiap komponen yang dibutuhkan sebagai pendukung lancarnya proses pembelajaran. Sehingga seorang pendidik dituntut untuk selalu kreatif dalam merencanakan, merancang dan mengkonsep sebuah pembelajaran, sehingga indikator pencapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditentukan dan diharapkan. Dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, maka pendidik perlu memiliki kemampuan dalam menentukan metode, media maupun strategi pembelajaran, serta mengimplementasikannya sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemahaman dan keterampilan yang baik dalam menggunakan strategi pembelajaran akan membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan pendidik, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera pendidik. Padahal pada kenyataannya kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada sebagian pendidik yang dalam pelaksanaan pembelajarannya

dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar peserta didik. Pendidik yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidik yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.⁶

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Jenggawah kabupaten Jember, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki misi dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan pengembangan pendidikan sesuai dengan tuntutan global serta meningkatkan proses pembelajaran yang selalu inovatif, kreatif dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan cara memahami dan mengimplementasikan strategi pengelolaan pembelajaran kedalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga pembelajaran yang disampaikan terprogram dengan maksimal sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Karena dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁷

Seorang pendidik dituntut untuk memiliki *skill* atau kemampuan untuk

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 5.

⁷ Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Bab II Pasal II Ayat 2.

mengajar sekaligus membimbing peserta didik agar tercapai dari tujuan pembelajaran.

Hasil observasi pada hari Kamis 02 Mei 2018 di SMP Negeri 02 Jenggawah, dalam kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peneliti melihat selama proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik menyukai pembelajaran yang sedang berlangsung dan pendidik terlihat sangat memperhatikan peserta didiknya. Misalkan, dalam penggunaan strategi belajar aktif pendidik memilih menggunakan metode snow ball throwing dan media yang digunakanpun sangat mudah diperoleh, yaitu kertas yang dibentuk seperti bola. Dimulai dengan cara pendidik memintak kepada semua peserta didik untuk menulis satu pertanyaan diatas selebar kertas yang telah disediakan kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola. Ketika semua perlengkapan yang dibutuhkan telah siap, kemudian pendidik memintak kepada semua peserta didik untuk berdiri dan menunjuk satu peserta didik untuk maju kedepan kelas serta berdiri membelakangi peserta didik yang lain. Lalu pendidik mengajak semua peserta didik untuk menyanyikan lagu balonku ada lima, ditengah-tengah menyanyi pendidik menyuruh peserta didik yang telah berdiri didepan kelas untuk melempar bola kertasnya ke arah peserta didik yang lainnya. Dan yang kena lemparan bola kertas tersebut harus maju kedepan serta menjawab pertanyaan yang ada didalam bola kertas tersebut. Hal seperti ini dilakukan sampai semua peserta didik mendapat giliran semua.⁸

⁸ Peneliti, *Observasi*, 04 Mei 2018.

Penggunaan strategi serta pemilihan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran diatas membuat peserta didik terlihat sangat aktif dan sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran yang sedang berlangsung, hanya saja yang menjadi kendalanya adalah penentuan waktu dalam penggunaan strategi tersebut terasa terlalu lama. Sehingga ketika diawal mulai proses pembelajaran peserta didik terlihat sangat menikmati dan menyenangkan tetapi lama-kelamaan mereka terlihat sudah mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena, seharusnya dalam perencanaan penggunaan strategi pembelajaran mencakup beberapa pertanyaan, kapan dan untuk berapa lama peserta didik menggunakan jenis metode atau media dalam pembelajaran.⁹

Pentingnya seorang pendidik memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran mulai dari melakukan identifikasi karakteristik peserta didik, maupun karakteristik bidang studi. Pendidik perlu juga dalam menetapkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memilih metode, media dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Ketiga komponen ini perlu diaplikasikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.¹⁰

Penggunaan metode, media dan strategi dalam pembelajaran sangatlah penting, karena dapat membantu pendidik dalam menyalurkan pesan yang dapat membangkitkan minat, perhatian dan kemauan, mengarahkan pikiran

⁹ Peneliti, *Obserasi* 08 Mei 2018.

¹⁰ Benny A Pribadi, *Model Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat - Anggota IKAPI), 187.

serta memudahkan peserta didik dalam menerima atau merespon materi pembelajaran dengan baik, sehingga terjadi proses belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa peranan seorang pendidik sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pengelola pembelajaran. Untuk bisa memberikan layanan pendidikan yang membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang bermakna. Salah satu hal yang sangat penting adalah ketika peserta didik dapat menerima, memahami dan mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari lembaga pendidikan.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti masalah tentang bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun judul yang di pilih adalah Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah Jember.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah?
2. Bagaimana pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?

3. Bagaimana pengelolaan motivasional dan kontrol belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jenggawah.
2. Mendeskripsikan pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah.
3. Mendeskripsikan pengelolaan motivasional dan kontrol belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah alternative solusi dalam keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini merupakan ajang untuk menuangkan teori keilmuan yang telah di peroleh selama menempuh studi di Pascasarjana IAIN Jember yang diwujudkan dalam bentuk karya ilmiah.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa pascasarjana IAIN Jember tentang pentingnya strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sebuah lembaga pendidikan.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lembaga pendidikan. Dan tentunya hasil dari penelitian ini akan memberikan rekomendasi dalam bentuk saran, masukan, ide, yang mengarah pada kemajuan lembaga pendidikan kedepannya.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap masalah yang diteliti, maka diberikanlah definisi istilah yakni paparan tentang pengertian sebuah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini yang meliputi:

1. Strategi pengelolaan pembelajaran.

Strategi pengelolaan pembelajaran dalam penelitian ini membahas tentang serangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan oleh pendidik selama proses pembelajaran, termasuk dalam perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, bagaimana seorang pendidik menentukan sebuah strategi apa, kapan, dan berapa kali suatu strategi pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran. Kemudian

dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, pendidik dituntut untuk mengetahui kemajuan atau keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran mulai selama proses maupun setelah proses pembelajaran. Sedangkan dalam pengelolaan motivasional memiliki fungsi untuk meningkatkan motivasi peserta didik. dan kontrol belajar digunakan untuk memantau belajar peserta didik.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan suatu materi pembelajaran agama yang ada disekolah yang wajib diikuti oleh semua peserta didik, dengan harapan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti yang telah diperoleh selama disekolah dapat dipahami dan dihayati serta dapat mengamalkan kedalam kehidupannya sehari-hari dan menjadikanya sebagai jalan kehidupan.

F. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB satu Pendahuluan berisi tentang, (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi istilah, dan (6) sistematika penulisan.

BAB dua Kajian pustaka berisi tentang, (1) penelitian terdahulu, (2) kajian teori, dan (3) kerangka konseptual.

BAB tiga Metode penelitian berisi tentang, (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) kehadiran peneliti, (4) subjek penelitian, (5) sumber data, (6) teknik pengumpulan data, (7) analisis data, (8) keabsahan data, dan (9) tahapan-tahapan penelitian.

BAB empat Paparan data dan analisis berisi tentang, (1) paparan data dan analisis, dan (2) temuan peneliti.

BAB lima Pembahasan dalam penelitian ini adalah, (1) Bagaimana penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 2 Jenggawah. (2) Bagaimana pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah. (3) Bagaimana pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik di SMP N 2 Jenggawah.

BAB enam Penutup berisi tentang, (1) kesimpulan, (2) saran, dan (3) lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitaian sebelumnya yang bertopik senada. Berdasarkan dari telaah beberapa tesis, ada beberapa penelitian yang hampir sama, namun tentu berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu:

- 1) Judul Tesis: Fakhriyatus, Shofa, Alawiyah. 2017. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Jember (Studi Multikasus di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember), Jember Tahun 2017, Jurusan Tarbiyah Program Pascasarjana Study Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Institut Agama Islam Negeri Jember.¹¹

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh dosen PAI dalam menagkal tumbuh suburnya radikalisme dikalangan mahasiswa diperguruan tinggi umum. Jenis penelitian ini adalah studi multi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, observasi langsung dan dokumentasi.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah: persamaanya adalah: Sama-sama mengkaji tentang strategi

¹¹ Fakhriyatus Shofa Alawiyah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Jember (Studi Multikasus di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember)*, Jember, Tesis, Jurusan Tarbiyah Program Pascasarjana Studi Pendidika Agama Islam, (Institut Agama Islam Negeri Jember: Jember, 2017).

pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun perbedaannya adalah: (1) strategi pengelolaan pembelajaran PAI di laksanakan di SMPN 2 Jenggawah. (2) strategi yang digunakan hanya difokuskan kepada strategi pengelolaan pembelajaran.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, (a) kondisi pembelajaran: tujuan mata kuliah PAI di kedua lembaga tercantum dalam RPS/outline. Hal yang membedakan: di Unej tujuan masih bersifat umum, di Polije ada tujuan instruksional umum dan khusus. (b) karakteristik mata kuliah PAI di Unej dan Polije sama-sama meliputi konsep, prinsip dan fakta. Hal yang membedakan: di Unej ada tambahan bab “Islam Nusantara”, dua tema pokok yang dipecah lagi menjadi empat tema. Di Polije hanya bab “tata pergaulan remaja Islam” dan “Muamalah”.

- 2) Judul Tesis: Hamzatee, Sa-Ih. 2016. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di *Prince Of Songkla University, Pattani Campus*), Malang Tahun 2016, Jurusan Tarbiyah Program Pascasarjana Study Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹²

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang selama ini berlangsung di *prince of songkla university*. Serta untuk melihat bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran

¹² Hamzatee, Sa-Ih, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Prince Of Songkla University, Pattani Campus)*, Malang, Tesis, Jurusan Tarbiyah Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2016).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di perguruan tinggi umum. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi yang menjawab masalah kemunculan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *prince of songkla university*.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah: persamaanya adalah: Sama-sama mengkaji tentang strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun perbedaanya adalah: (1) penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Jenggawah. (2) fokus penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI yang digunakan adalah dosen membuat materi dan silabus kemudian diajukan kepada *staff collage* untuk disetujui. Pengorganisasian materi dibuat dari materi-materi yang bersifat doktrin menuju ke arah materi-materi yang bersifat lebih luas dan terinci. Di beberapa matakuliah lainnya, sudah disediakan buku yang berisi materi yang mana dosen cukup menjelaskanya kepada mahasiswa tanpa harus membuat baru. (2) strategi penyampaian pembelajaran PAI ada komponen utama yang harus diperhatikan, yaitu media pembelajaran, media yang digunakan adalah media berbasis manusia, media cetak, media berbasis visual dan media berbasis multimedia. (3) Strategi pengelolaan pembelajaran PAI adalah pengaturan dosen menyampaikan materi selama

50 menit dengan teknik ceramah. Dosen memotivasi belajar mahasiswa dengan menyampaikan tujuan belajar. Selain itu, dosen memberikan tugas tambahan sebagai nilai tambahan mahasiswa.

- 3) Judul Tesis: Muhammad, Yusuf. 2016. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa Internasional School Makassar, Makassar Tahun 2016. Jurusan Tarbiyah Program Pascasarjana Study Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.¹³

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan akhlakul karimah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan spiritual, psikologis dan pedagogis. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan check dokumentasi.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah: persamaanya adalah: Sama-sama mengkaji tentang strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun perbedaanya adalah: dalam penelitian yang akan dilakukan lebih difokuskan kepada strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan pada fokus penelitian yang akan dilakukan.

¹³ Muhammad, Yusuf, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa Internasional School Makassar*, Makassar, Tesis, Jurusan Tarbiyah Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam, (Universitas Islam Negeri Alauddin: Makassar, 2016).

Adapun hasil dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan di SMA Bosowa Internasional Makassar adalah strategi pembelajaran inkuiri, ekspositori, cooperative, afektif dan problem solving. Yang didalamnya terdiri dari metode keteladanan, anjuran, tanya jawab, diskusi, ceramah, pembiasaan, diskusi, kerja kelompok, penugasan, punishment dan reward.

Table 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Tesis/Disertasi	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Akan dilakukan
1.	2	3	4	5
1.	Fakhriyatus Shofa Alawiyah. 2017. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Perguruan Tinggi Umum di Jember (Studi Multikasus di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember)	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	1. strategi pembelajaran PAI di laksanakan di Perguruan Tinggi Umum di Jember (Studi Multikasus di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember) 2. Strategi yang digunakan difokuskan pada strategi pengorganisasian , strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran. 3. Focus penelitian: Pertama, Bagaimana kondisi pembelajaran	1. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI di laksanakan di SMP Negeri 02 Jenggawah. 2. Strategi yang digunakan hanya difokuskan kepada strategi pengelolaan pembelajaran. 3. fokus penelitian yang akan dilaksanakan adalah Pertama, bagaimana perencanaan penggunaan strategi pembelajaran. Kedua, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik. Ketiga, pengelolaan motivasional dan

1.	2	3	4	5
			PAI di Unej dan Polije. Kedua, bagaimana strategi pembelajaran PAI di Unej dan Polije.	control belajar peserta didik.
2.	Hamzatee Sa-Ih. 2016. Strategi Pembelajaran Pendidika Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di <i>Prince Of Songkla University, Pattani Campus</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3. Sama-sama menggunakan pendekatan studi kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. strategi pembelajaran PAI di laksanakan di <i>Collage of Islam Study</i> salah satu dari fakultas di <i>Prince of Songkla University</i>. 2. Focus Penelitian: Pertama, Strategi Pengorganisasian Pembelajaran PAI. Kedua, strategi penyampaian pembelajaran PAI. Ketiga, strategi pengelolaan pembelajaran PAI. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik di SMPN 2 Jenggawah. 2. fokus penelitian yang akan dilaksanakan adalah Pertama, bagaimana perencanaan penggunaan strategi pembelajaran. Kedua, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik. Ketiga, pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik.
3.	Muhammad Yusuf. 2016. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa Internasional School Makassar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. strategi pembelajaran PAI di laksanakan di SMA Bosowa International School. 2. Focus penelitian: Pertama, bagaimana strategi pembelajaran guru PAI. Kedua, bagaimana akhlakul karimah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI di laksanakan di SMPN 2 Jenggawah. 2. fokus penelitian yang akan dilaksanakan adalah pertama, bagaimana perencanaan penggunaan strategi pembelajaran.

1.	2	3	4	5
			peserta didik dan, ketiga, dampak strategi pembelajaran PAI terhadap akhlakul karimah peserta didik.	Kedua, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik. Ketiga, pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik.

B. Kajian Teori

Kajian teori yang digunakan untuk mendasari kegiatan penelitian dengan judul *Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah* ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran.

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. David, 1976).¹⁴ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Seels and Richey (1994) dalam bukunya Martinis Yamin mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk seleksi dan mengatur kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan dalam satuan pelajaran. Demikian pula Burden dan Byrd (1999) menyatakan bahwa Strategi pembelajaran merupakan metode untuk menyampaikan

¹⁴ Wina Saniaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 186.

informasi yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.¹⁵

Maka dapat kita pahami bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terencana untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Wina Sanjaya mengartikan bahwa strategi berbeda dengan metode. Jika strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*; sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.¹⁶

Dari pengertian ini, dapat kita pahami bahwa metode merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai rencana tindakan dalam penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya. Ini berarti bahwa strategi merupakan sebuah proses penyusunan rencana kerja dan belum sampai pada tindakan. Sedangkan metode adalah bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang telah disusun kedalam kegiatan nyata agar tujuan yang

¹⁵ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), 4.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), 126.

telah disusun tercapai secara optimala. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran biasa dikenal dengan metode pembelajaran, Reigeluth mengklasifikasi variable metode pembelajaran tersebut dalam tiga kelompok, yaitu (1) strategi pengorganisasian (*organization strategy*), (2) strategi penyampaian (*delivery strategy*), dan (3) strategi pengelolaan (*management strategy*).¹⁷

Dalam pemilihan strategi dan metode yang kurang tepat dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang pendidik perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.¹⁸ strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

1). Strategi pengorganisasian pembelajaran

Organizational strategy adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pengajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lainnya yang setingkat dengan itu.

Strategi pengorganisasian isi pembelajaran disebut oleh Reigeluth Bunderson dan Merrill (1977) dalam Isjoni sebagai

¹⁷ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 141.

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

structural strategy yang mengacu pada cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintensis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan suatu isi pembelajaran. *Sequencing* terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi, dan *synthesizing* terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan/keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip suatu isi pembelajaran.¹⁹

Strategi pengorganisasian dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk pengorganisasian isi pengajaran yang berkisar pada satu konsep, prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasi pada isi pengajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur atau prinsip.

Strategi makro tersebut berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pengajaran (apakah itu konsep, prosedur atau prinsip) yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep, prosedur, atau prinsip yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu mengenai konsep, prosedur atau prinsip yang diajarkana. Pembuatan sintesis mengacu pada keputusan tentang bagaimana cara

¹⁹ Isjoni, dkk, *Pembelajaran Visioner: Perpaduan Indonesia Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 5.

menunjukkan keterkaitan di antara konsep, prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu pada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep, prosedur atau prinsip serta kaitan-kaitan yang sudah diajarkan.

2). Strategi penyampaian pembelajaran.

Gagne dan Briggs (1979) menyebut strategi ini dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai “*the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended*”. Dengan demikian, strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Atau, dengan ungkapan lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran.²⁰

Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini. Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang akan dipakai dalam menyampaikan pembelajaran. Kegiatan belajar apa yang akan dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan.

Menurut Degeng (1989) secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut:

²⁰ I Nyoman Degeng, *Disain Pembelajaran Teori ke Terapan*, (Malang: FPS IKIP, 1990), 215.

- a) Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada pendidik, apakah itu orang, alat, atau bahan.
- b) Interaksi pendidik dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh pendidik dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu.
- c) Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah peserta didik belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah mandiri.

3). Strategi pengelolaan pembelajaran.

Menurut Degeng strategi pengelolaan pembelajaran adalah sebuah strategi pembelajaran yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya: yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu pembelajaran.²¹

Strategi ini berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik dalam mengambil keputusan tentang strategi pengorganisasian dan

²¹ I Nyoman Sudana Degeng, *Disain Pembelajaran Teori ke Terapan*, (Malang: FPS IKIP, 1990), 228.

strategi penyampaian mana yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam system pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, jika strategi pengelolaan pembelajaran tidak diperhatikan maka efektifitas pembelajaran tidak akan berjalan maksimal.

Merill menyebutkan dalam bukunya bahwa *“The third important kind of instructional strategy is management strategies, which are alternative methods for such activities as scheduling instructional resources, motivating students (and teachers), and keeping records of student progress”*.²²

Paling tidak ada tiga klasifikasi penting variable strategi pengelolaan yaitu sebuah cara alternatif untuk melakukan berbagai aktifitas seperti halnya (1) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, (2) pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan (3) pengelolaan motivasional.

Selain tiga hal diatas, menurut Degeng paling tidak ada 4 hal yang menjadi urusan strategi pengelolaa, yaitu:

1) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajarana.

Penjadwalan penggunaan suatu strategi atau komponen suatu strategi, baik itu strategi pengorganisasian pembelajaran

²² M. David Merrill, *Instructional Design Theory* (New Jersey: Educational Technology Publications Englewood Cliffs, 1994), 14.

maupun strategi penyampaian pembelajaran, merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadwalan strategi pengorganisasian pembelajaran biasanya mencakup pertanyaan kapan dan berapa lama peserta didik dalam menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian, sedangkan penjadwalan strategi penyampaian biasanya melibatkan keputusan, seperti kapan dan untuk berapa lama peserta didik menggunakan suatu jenis media.²³

Dengan demikian, dalam setiap tindakan pembelajaran seorang pendidik harus mampu membuat jadwal tentang strategi pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam suatu kegiatan pembelajaran seorang pendidik tidak mungkin menggunakan satu strategi pembelajaran, melainkan harus mampu meramu beberapa strategi sehingga menjadi satu kesatuan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Misalkan dalam penggunaan strategi penyampaian. Kapan suatu jenis media tepat dipakai, dan apakah untuk semua peserta didik, ataukah hanya untuk siswa dengan karakteristik tertentu? Contohnya, musholah dilingkungan sekolah dipandang sebagai media yang paling membantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya dalam praktek sholat?

²³ I Nyoman Sudana Degeng, *Desain Pembelajaran Teori ke Terapan*, (Malang: FPS IKIP, 1990),

Apakah keuntungan yang sama akan dipelurah oleh semua peserta didik? Apakah bahan ajar juga perlu dipakai ketika siswa melaksanakan praktek sholat di musholah? Bila iya, berapa lama peserta didik diberi waktu untuk membaca bahan ajar? Demikian juga, berapa lama peserta didik melaksanakan praktek sholat dimusholah? Semua pertanyaan ini mencakup kajian tentang strategi pengelolaan yaitu yang berhubungan dengan penataan interaksi antara peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok dengan media pembelajaran.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*”.

1. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

- a) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang paling tinggi berpusat pada pendidik, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi.
- b) Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*).

a) Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi peserta didik dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis.

b) Dalam pembelajaran tidak langsung, peran pendidik beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).

c) Pendidik merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika mereka melakukan inkuiri.

d) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, noncetak, dan sumber-sumber manusia.

3. Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

a) Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik.

b) Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif.

c) Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4. Strategi belajar melalui pengalaman (*experiential learning*)

- a) Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.
- b) Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar.
- c) Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

Dari beberapa macam strategi pembelajaran diatas, dapat menjadi acuan para pendidik dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

2) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa.

Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar peserta didik sangat penting bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan pembelajaran. Ini berarti bahwa keputusan apapun yang diambil haruslah didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar peserta didik.

keputusan memilih dan menggunakan suatu komponen strategi

pengorganisasian juga sebaiknya didasarkan pada kemajuan belajar peserta didik.²⁴

Dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik wajib mengetahui seberapa jauh isi pembelajaran yang telah diajarkan dapat dicapai oleh peserta didik. karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban, maka pendidik perlu mengadakan evaluasi atau tes hasil belajar terhadap peserta didik, agar dapat diketahui tingkat kemajuan belajar peserta didik.

Dalam hal perencanaan dan desain system intruksional atau pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, pendidik dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancang perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.²⁵

Disinilah pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, sebuah cara yang digunakan pendidik sebagai catatan kemajuan belajar peserta didik. Sehingga dapat digunakan untuk melihat efektivitas

²⁴ I Nyoman Sudana Degeng, *Desain Pembelajaran Teori ke Terapan*, (Malang: FPS IKIP, 1990), 231.

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), 241.

dan efisiensi pembelajaran. Namun permasalahannya adalah kapan, berapa kali, dan bagaimana cara melakukan evaluasi hasil belajar tersebut?. Hal ini tentu perlu dipertimbangkan oleh seorang pendidik. Selain itu dengan diadakan evaluasi ini pendidik dapat melaksanakan langkah-langkah selanjutnya, seperti: apakah strategi pembelajaran yang digunakan telah sesuai atau belum, apakah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh factor pendidik atau peserta didik, dan apakah penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran sudah sesuai atau belum. Sehingga factor-faktor tersebut dapat dijadikan catatan kemajuan belajar peserta didik.

a. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas untuk menentukan nilai, jasa atau manfaat dari kegiatan pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran meliputi berbagai aspek kegiatan yang cukup luas, maka evaluasi pembelajaran meliputi berbagai dimensi pula. Berikut ini beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.²⁶

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir

²⁶ Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 220-222.

pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang digunakan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan. Winkle mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan satu bidang studi.

3. Diagnostik

Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostic dapat dilakukan dalam beberapa tahap, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pelajaran.

b. Model-model Evaluasi Pembelajaran PAI

Selama ini para guru PAI lebih banyak mengenal model-model evaluasi acuan norma/kelompok (*Norma/Group Referenced Evaluation*) dan evaluasi acuan patokan (*Criterion*

Referenced Evaluation). Dalam pendidikan agama ternyata yang dinilai bukan hanya hapalan surat-surat pendek, hapalan rukun shalat dan seterusnya, tetapi apakah sholatnya rajin atau tidak. Di sinilah perlunya memahami model Evaluasi Acuan Etik. Menurut Muhaimin, Jika guru PAI ingin mengetahui keberhasilan belajar peserta didik, maka yang perlu dipertimbangkan lebih dahulu adalah: masalah apa yang akan dites atau dievaluasi? Jawaban terhadap masalah ini akan terkait dengan ketiga acuan diatas, yaitu sebagai berikut.²⁷

- a) Jika yang akan dites adalah kemampuan dasar (*aptitude*), maka yang digunakan evaluasi acuan norma/kelompok (*Norma/Group Referenced Evaluation*).
- b) Jika yang akan dites adalah prestasi belajar (*achievement*), maka yang digunakan evaluasi acuan patokan (*Criterion Referenced Evaluation*).
- c) Jika yang akan dites adalah kepribadian (*personaliti*), maka digunakan evaluasi acuan etik. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti banyak terkait dengan masalah ini.

Untuk lebih jelasnya dapat dipetakan sebagai berikut:

1. Penilaian Acuan Kelompok

a. Asumsi

- 1) Mengakui perbedaan individual.

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 53-55.

- 2) Normalitas distribusi populasi.
- 3) Isomorphisme: adanya kesejajaran antara matematika dan alam semesta. Misalnya jika barang ditambah pasti berubah, sebaliknya juga demikian. Jadi, hasil belajar dapat bertambah dan dapat juga berkurang.

b. Implikasinya terhadap:

- 1) Tujuan pembelajaran: kemampuan berkembang peserta didik lebih diutamakan daripada penguasaan materi.
- 2) Proses belajar mengajar: CBS, mengembangkan kompetensi sehat antar siswa.
- 3) Kriteria: berkembang sesuai dengan kelompoknya.

2. Penilaian Acuan Patokan.

a. Asusimnya dalam hal ini ada harapan:

- 1) Beda sebelum dan sesudah belajar.
- 2) Homogenitas hasil belajar/mereduksi keragaman.
- 3) Mempunyai kemampuan sesuai dengan yang dipelajari

b. Implikasinya terhadap:

- 1) Tujuan pembelajaran: kemampuan penguasaan materi dan kemampuan menjalankan tugas tertentu lebih diutamakan.

- 2) Proses belajar mengajar: belajar tuntas, modulasi, paket belajar, belajar mandiri.
- 3) Kriteria: sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Penilaian Acuan Etik

a. Asumsi:

- 1) Manusia asalnya fitrah/baik.
- 2) Pendidikan berusaha mengembangkan fitrah (aktualisasi)
- 3) Satunya iman, ilmu dan amal.

b. Implikasinya terhadap:

- 1) Tujuan pembelajaran: menjadikan manusia “baik”, bermoral, beriman dan bertakwa.
- 2) Proses belajar mengajar: system mengajar berwawasan nilai.
- 3) Kriteria: kriteria benar/baik bersifat mutlak.

c. Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran.

Sudah tentu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan kemajuan pembelajaran peserta didik. Tujuan evaluasi yang dikemukakan oleh Bukhori (1980) yang dikutip Ali Imron adalah:²⁸

²⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 119.

- a) Untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah terdidik menyadari selama jangka waktu tertentu.
- b) Untuk mengetahui efisiensi metode pembelajaran yang digunakan selama jangka tertentu.

Sedangkan fungsi evaluasi dikemukakan oleh Sahertian (1979) adalah:

- a) Untuk memberikan motivasi terhadap belajar mengajar.
- b) Untuk melengkapi informasi kemajuan belajar dan kemunduran peserta didik, dapat pula berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kenaikan siswa.
- c) Untuk menentukan peserta didik dalam suatu kemajuan tertentu.
- d) Untuk memperoleh data bagi pekerjaan bimbingan dan penyuluhan.
- e) Untuk memberikan informasi kepada pendidik, peserta didik dan orang tua tentang apa dan sampai dimana hasil kemajuan yang dicapai oleh peserta didik disekolah.

Kini jelaslah bahwa tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menampilkan performa sebagaimana yang dikehendaki sesuai tujuan yang diinginkan (sudah sesuai atau belum, sudah betul atau belum). Dengan adanya evaluasi, akan dapat diambil langkah-langkah penting yang berkaitan dengan peserta didik.

3) Pengelolaan motivasional.

Pada diri peserta didik terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak semangat untuk selalu belajar. Akan tetapi tidak semua peserta didik dapat mengeluarkan kekuatan mental tersebut untuk selalu semangat belajar. Kumari mengartikan motivasi “*Motivation is the process that puts organism into physiological or psychological action, and by which man is able to fulfill his needs and desires*”.²⁹ Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang melepaskan energy untuk menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai.

Djamarah (2002) mengemukakan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan peserta didik, motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.³⁰

Menurut Martin dan Briggs (1986), motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi bangkitnya arah serta tetap berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku seseorang.

²⁹ M. Alice Raj Kumari, *Methods of Teaching Educational Psychology* (New Delhi: Discovery Publishing House, 2004), 66.

³⁰ Suranto, *Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta)*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol 25, Nomor 2, 2015), 12.

Good dan Brophy (1991) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energy penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku.³¹

Thomas M. Risk dalam Ahmad Rohani memberikan pengertian motivasi sabagai, “*we may definen motivation, in a pedagogical sense, as the concius effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals*”³² yaitu, usaha yang disadari oleh pihak pendidik untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar. Sedangkan Dale H. Schunk dkk, mendefiisikan motivasi sebagai suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankanya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.³³

Dalam hal ini motivasi menyangkut berbagai tujuan yang memberikan daya penggerak dan arah bagi tindakan. Dapat dilihat pada karakteristik tingkah laku peserta didik mulai dari menyangkut minat, konsentrasi dan ketekunan dalam kegiatan belajar. Disamping itu, motivasi belajar dapat dilihat pula dari keantusiasan dalam kegiatan belajar, rasa ingin tahu pada isi pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, ketekunan dalam belajar, selalu berusaha mencoba, dan aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.

³¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 32.

³² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 11.

³³ Dale H Schunk, Paul R Pintrich, Judith L Meece, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 6.

Mc. Donald mengungkapkan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.³⁴

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia, dalam hal ini khususnya diri peserta didik. perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau

³⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 74.

terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik, ketiga elemen di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. motivasi dirasakan sangat penting perannya. Motivasi dirasakan penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi pendidik. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tua, guru, konselor, orang dekat atau teman dekat. Sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, dapat disebabkan karena seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Menurut Oemar Hamalik, ditinjau dari tipe motivasi, para ahli membagi motivasi menjadi dua jenis³⁵, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinstik, yaitu motivasi yang mencakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik. motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Yaitu, motivasi yang timbul dalam diri peserta didik sendiri, misalnya keinginan untuk untuk mendapat keterampilan tertentu, keinginan bertindak yang disebabkan

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 162-163.

faktor pendorong dari dalam diri individu. Dalam prose belajar mengajar siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat dilihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan keinginan yang sebenarnya yang ada di dalam diri siswa untuk belajar. Motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan disekolah, sebab tidak semua pembelajaran yang terjadi disekolah menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. motivasi terhadap pelajaran ini perlu dibangkitkan oleh pendidik sehingga peserta didik mau dan ingin belajar.

Kedua motivasi ini saling menambah atau memperkuat. Bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik. Keduanya merupakan sebuah dorongan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Meningkatkan motivasi pada diri peserta didik merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh pendidik. Karena, jika motivasi belajar peserta didik rendah, strategi apapun yang akan digunakan dalam pembelajaran, tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peranan strategi penyampaian untuk meningkatkan motivasi belajar jauh lebih nyata dari strategi pengorganisasian. Pemilihan suatu media pembelajaran secara langsung dapat dikaitkan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. demikian pula halnya dengan pemilihan jenis kegiatan belajar dan bentuk belajar mengajar yang akan dipakai. Ketiga komponen strategi penyampaian ini membawa pengaruh langsung pada variable motivasional.³⁶

Ini menunjukkan bahwa strategi penyampaian merupakan hal terpenting dalam pembelajaran. Penjadwalan penggunaan strategi penyampain pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik. mengigit hal tersebut, pendidik harus mampu mengembagnkan kiat-kiat khusus dalam melakukan penjadwalan penggunaan strategi penyampaian.

Memotivasi peserta didik merupakan sebuah langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam prose pembelajaran. Memotivasi peserta didik tidak hanya menggerakkan peserta didik untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga mengarahkan dan menjadikan peserta didik terdorong dan terinspirasi untuk selalu belajar secara terus menerus dimanapun dan kapanpun. Upaya ini adalah untuk

³⁶ I Nyoman Sudana Degeng, *Desain Pembelajaran Teori ke Terapan*, (Malang: FPS IKIP, 1990), 234.

memastikan bahwa agar peserta didik memiliki motivasi belajar sepanjang hayat.

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinstik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Zainuddin ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.³⁷

a. Memberi angka

Memberi angka dalam hal ini adalah memberi nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Akan tetapi ada juga peserta didik yang hanya mengejar yang penting naik kelas. Disinilah yang harus diingat oleh pendidik bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh pendidik adalah bagaimana memberi angka yang dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sehingga mencakup kognitif, keterampilan dan sikap.

³⁷ Zainuddin Al-Haj Zaini, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: Pustaka Radja, 2012), 92.

b. Hadiah

Hadiah dapat dikaitkan sebagai motivasi, pemberian hadiah kepada peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

c. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi motivasi. Oleh karena itu pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

d. Pujian

Pujian juga termasuk dalam bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang sangat bagus. Agar pujian ini menjadi sebuah motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk semangat peserta didik belajar.

e. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

f. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dari beberapa bentuk-bentuk motivasi diatas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang dapat digunakan dalam memotivasi peserta didik. Yang terpenting bagi pendidik adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan agar bisa melahirkan hasil belajar yang bermakna.

4) Kontrol belajar.

Control belajar mengacu pada kebebasan peserta didik dalam memilih. Memilih bagian isi yang dipelajarinya, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan strategi kognitif yang dipakai. Kontrol belajar juga dapat dilakukan oleh komponen-komponen system di luar peserta didik. Apabila control dilakukan oleh media pembelajaran, (khususnya pendidik), maka medialah yang lebih berperan menentukan bagian isi mana yang sebaiknya dipelajari lebih dulu. Kapan peserta didik dapat beralih untuk mempelajari bagian isi yang lainya, komponen strategi mana yang sebaiknya digunakan.³⁸

³⁸ I Nyoman Sudana Degeng, *Desain Pembelajaran Teori ke Terapan*, (Malang: FPS IKIP, 1990), 236.

Agar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap isi pelajaran maupun strategi yang digunakan, maka seorang pendidik harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang memberikan berbagai alternative pilihan belajar bagi peserta didik. Kebebasan dalam menggunakan cara untuk belajar akan membantu peserta didik merasa rileks dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak merasa tertekan pada aturan tertentu. Karena, penentu keberhasilan belajar peserta didik adalah kebebasan.

Reigeluth (1983) dengan jelas menunjukkan bahwa variabel kondisional yang paling berpengaruh dalam menetapkan strategi pengelolaan adalah karakteristik si-belajar.⁷¹

Kontrol belajar yang dilakukan oleh pendidik salah satunya adalah untuk mengetahui kondisional peserta didik mulai dari karakteristik peserta didik maupun karakteristik bidang studi yang akan disampaikannya selama proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik,

⁷¹ Reigeluth, C.M. *Meaningfulness and Instruction: Relating what is being learned to what a student knows.* (School of Education. Syracuse University, Syracuse, NY 13210. U.S.A. 1983)

sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Dirman dan Cicih Juarsih mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³⁹

Definisi di atas dapat ditarik pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁰

Dalam PP No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal I mengemukakan: pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam

³⁹ Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan pembelajaran yang mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 8.

⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar & Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁴¹ Selain itu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani pada peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran islam dan tatanan nilai kehidupan islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada

⁴¹Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Bab I Pasal I Ayat I.

beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu:⁴²

- a) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
- c) Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- d) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran islam peserta didik.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Dengan pendidikan agama diharapkan peserta didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan). Pendidikan merupakan kunci pembuka suatu bangsa.⁴³

⁴² Muhaimin, *Paradigma pendidikan islam upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 76.

⁴³ Tilaar, *Paradigma baru pendidikan nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 1.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini.

- a) Membentuk manusi muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdah*.
- b) Membentuk manusi amuslim yang, di samping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukanya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- c) Membentuk warga Negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah, penciptanya.
- d) Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.

e) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu islam lainnya).

Dari tujuan-tujuan pendidikan agama tersebut, terlihat bahwa tujuan agama lebih merupakan suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan ruhani dalam mencapai pengalaman transcendental. Artinya, tujuan utama pendidikan agama bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan (sebagai isi pendidikannya), melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniyah (*to stir up certain innate powers*) sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (insan kamil).⁴⁴

Mngaplikasikan pembelajaran agama islam merupakan langkah lanjut dari menjiwakan pembelajaran agama islam. Bila penjiwaan terhadap pembelajaran agama islam telah terpenuhi, pada tahap selanjutnya akan tumbuh keyakinan bahwa agama islam adalah segalanya.

Sesungguhnya isi dari ajaran islam secara garis besar itu terdiri dari tiga komponen yaitu : 1) akidah (keimanan), 2) syari'ah (hukum peribadatan), 3) akhlak atau budi pekerti. Akidah berisi ajaran-ajaran tentang keyakinan atau keimanan dengan titik sentral pada keimanan terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Syari'ah berisi tentang konsep-konsep ajaran tentang cara bibradah kepada Allah, hukum-hukum dan konsep antara hubungan manusia dengan lingkungannya.⁴⁵

⁴⁴ Baharuddin, *Pendidikan dan psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 196.

⁴⁵ Nursisto, *Membumikan pembelajaran agama islam*, (yogyakarta: Adicia Karya Nusa, 2008), 49.

Bagaimana agar tiga komponen dari ajaran islam ini dapat diterima, dipahami dan diamalkan oleh peserta didik. Maka tugas seorang pendidik adalah membimbing. Membimbing merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁴⁶ Kemudian bagaimana agar proses bimbingan berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Maka disinilah pentingnya penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran. Strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

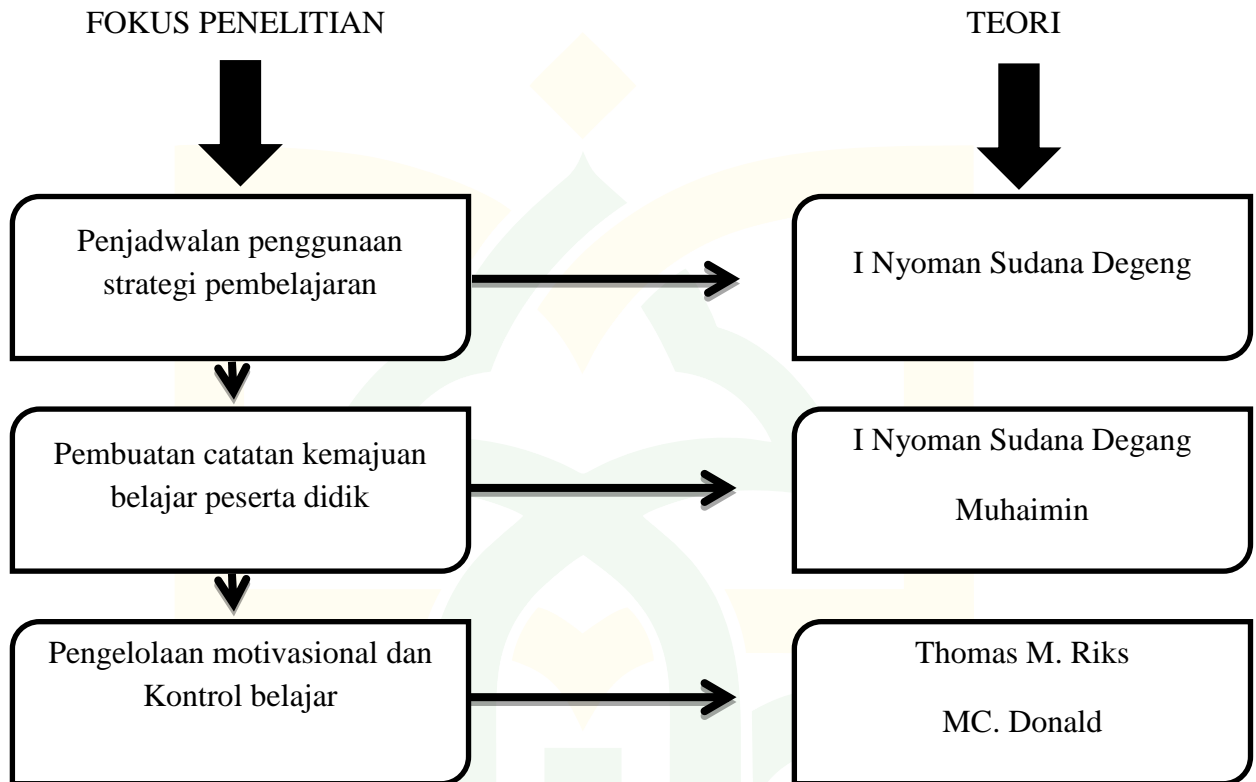
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini pada dasarnya diwujudkan dalam diagram kerangka konseptual yang menjelaskan tentang bagaimana alur pikir tentang strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Jenggawah. Cara kerja dalam penelitian ini dapat dilihat dalam diagram berikut:

⁴⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PR Remaja Rosdakarya, 2012), 139.

Gambar 1.1

Diagram Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini memiliki tiga fokus, diantaranya: (1) bagaimana penjadwalan penggunaan strategi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah, (2) bagaimana pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah, (3) bagaimana prngelolaan motivasional dan control belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa tulisan-tulisan atau perkataan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada latar yang bersifat alamiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Creswell dalam Sugiyono mendefinisikan studi kasus dengan pengertian:

“Case Studies are qualitative strategy in which the researcher explores in depth a program, event, activity, process, or on or more individuals. The case (s) is bounded by time and activity and researchers collect detailed information using a variety of data collection procedures over sustained period of time”⁴⁷

Maksudnya studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan data secara mendetail

⁴⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, (Loa Angeles: Sage) dalam Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta), 25.

dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Peneliti mengambil pendekatan ini karena objek penelitiannya mempelajari secara intensif tentang strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah.

Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, metode ini sangat tepat digunakan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu peristiwa secara mendalam. Kedua, metode ini dapat menjabarkan makna dibalik peristiwa yang sedang diteliti. Ketiga, peneliti dapat melakukan pengumpulan data secara langsung dari lingkungan obyek yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 02 Jenggawah Jl. Flamboyan Desa Kertonegoro Kabupaten Jember Jawa Timur Kode Pos 68171. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah SMP Negeri 02 Jenggawah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan seluas-luasnya, agar menghasilkan peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia. Selain itu di SMP Negeri 02 Jenggawah ini dalam penerimaan peserta didik baru selalu menggunakan sistem zona, yaitu dalam perekrutan peserta didik baru, diambil dari domisili yang terdekat dari SMP Negeri 02 Jenggawah, walaupun nilai UN nya sangat rendah tapi jika domisilinya berada dekat dengan lembaga maka pasti akan diterima, begitu juga sebaliknya walaupun nilai UN nya

sangat tinggi tapi jika domisilinya jauh dari lembaga maka kemungkinan kecil dapat diterima di SMP Negeri 02 Jenggawah ini.⁴⁸

C. Kehadiran Peneliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan. Peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti harus menginformasikan kehadirannya di lapangan kepada subjek penelitian apakah dia hadir secara terang-terangan menginformasikan perannya sebagai peneliti atau tersembunyi.⁴⁹

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilakukan secara terang-terangan agar mudah mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Disamping itu, agar informan memberikan waktu dan memberikan data yang dibutuhkan peneliti demi menjaga kelancaran kegiatan interview di lokasi penelitian.

Penelitian ini dimulai sejak hari selasa, tanggal 17 April 2018. Kehadiran peneliti dilapangan dalam rangka menggali informasi, dan dalam proses pemilihan informan, peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas focus yang akan diteliti dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang memiliki informasi memadai terkait dengan strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi pekerti di SMP Negeri

⁴⁸ Peneliti, *Observasi*, 07 Mei 2018.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2015), 23.

02 Jenggawah yaitu bapak kepala sekolah bapak Dimyati dan bapak Khowi dan ibu Qibtiyah sebagai pendidik PAI, koordinator kesiswaan dan peserta didik. Pemilihan informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan dengan strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah. Apabila sudah tidak ada informasi baru yang relevan dengan informasi yang sebelumnya maka hal ini tidak akan dilakukan.

D. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah subyek yang menjadi pusat perhatian penelitian atau pihak-pihak yang hendak dijadikan informan dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah Bapak Dimyati selaku kepala sekolah SMP Negeri 02 Jenggawah, Ibu Qibtiyah dan Bapak Khowi selaku guru PAI, dan Ifa Kurniawati selaku TU (Tata Usaha).

Berkaitan dengan hal diatas, untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya maka peneliti harus menentukan teknik dalam pengambilan data. Teknik yang dipakai oleh peneliti untuk menentukan informan atau subyek penelitian adalah *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajah persoalan yang diteliti.⁵⁰ Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 53-54.

memperoleh data yang sesuai dan terarah sekaligus dapat mewakili keseluruhan subyek dalam penelitian.

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: informan awal, peneliti memilih informan yang memiliki informasi yang memadai mengenai strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu kepala sekolah dan pendidik PAI. Pemilihan informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi tentang strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah, misalnya strategi apa yang digunakan, bagaimana perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, bagaimana pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, serta bagaimana pendidik mengelola motivasi dan control belajar peserta didik. apabila tidak ada lagi informasi baru yang relevan dengan informasi sebelumnya, maka informasi ini tidak perlu dilakukan.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵¹ Lofland dan Lofland dalam Moleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵² Data dalam penelitian diperoleh melalui dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 107.

⁵² John Lofland & Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1974) dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

dalam penelitian ini berguna untuk memperkuat dan sebagai pembanding data di lapangan. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi terhadap sumber tertulis dan foto-foto dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidika Agama Islam dan Budi Pekerti, karena peneliti lebih banyak melakukan wawancara dengan bapak Khowi dan ibu Qibtiyah sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan komprehensif. Kemudian sumber data yang kedua adalah bapak Dimiyati selaku kepala sekolah SMP Negeri 02 Jenggawah, karena beliau yang mempunyai peran penting dan penanggung jawab penuh lembaga, selanjutnya adalah peserta didik serta kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peran pendidik sebagai pengelola pembelajaran mulai dari penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik serta pemberian motivasi dan control belajar peserta didik selama di dalam kelas. Komponen-komponen dalam strategi pengelolaan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu

(a) observasi, (b) wawancara, (c) dokumentasi.

a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang diamati secara langsung. Sedangkan observasi non partisipan dilakukan dengan pengamatan dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diamati.⁵³

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi berperan serta (*participant observation*). Karena, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti dilokasi diketahui statusnya oleh informan. Hal-hal yang ingin diamati diantaranya:

Pertama, keadaan fisik, strategi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Bagaimana seorang pendidik membuat catatan kemajuan belajar peserta didik. Kedua, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, disini peneliti ingin mengetahui bagaimana seorang pendidik dalam menerapkan strategi pengelolaan yang telah dirancang sebelumnya kepada peserta didik.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 220.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Melalui teknik ini banyak data yang berhasil diperoleh dari informan sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan pada fokus penelitian.⁵⁴ Wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur (*instructured interview*),⁵⁵ dalam proses pelaksanaan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Yaitu, tentang hal-hal mengenai perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik serta pengelolaan motivasional dan kontrol belajar peserta didik. akan tetapi, apabila ternyata ada sesuatu gejala atau fenomena yang belum tertulis maka ditanyakan secara langsung secara bebas dan dalam suasana kekeluargaan.

Wawancara ini digunakan untuk menggali data-data yang dibutuhkan, diantaranya: (1) perencanaan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (2) pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, (3) pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik.

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 188.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 74.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁵⁶ Dalam dokumentasi ini peneliti berusaha mengumpulkan keterangan informasi, data-data dari catatan masa lalu yang berupa dokumen yang berkaitan dengan perencanaan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik serta pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua tahap yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah data terkumpul. Konsen analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles and Huberman yaitu pengumpulan data (*data*

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . .216

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Afabeta, 2016), 23.

collection), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).⁵⁸

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Seperti pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban para informan, tentang komponen-komponen yang terdapat dalam strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Termasuk didalamnya perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik serta pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik. Apabila jawaban dari hasil wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan menggali lagi informasi, baik berupa hasil wawancara, foto-foto, dan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian ini. Sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini peneliti memilih data mana dan data dari siapa yang harus diperjelas yang kemudian data tersebut dapat dimasukkan dalam kelompok tertentu sehingga menjadi jembatan bagi dirinya untuk membuat tema-tema dalam laporan penelitiannya. Serta dimungkinkan juga peneliti

⁵⁸ Miles and Huberman dalam Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 91.

akan menyingkirkan atau membuang beberapa data yang dianggap tidak relevan dengan tema yang diteliti.

Sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman bahwa reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih yang pokok, difokuskan mana yang penting dan dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.⁵⁹

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian mulai dari wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Penyajian data (*data display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁶⁰

⁵⁹ Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 92.

⁶⁰ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)), 1992, 17.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tinjauan pada catatan lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya.

H. Keabsahan Data

Uji terhadap keabsahan data sangat penting agar tingkat validitas data semakin dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria *kredibilitas* (derajat kepercayaan), ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari SMP Negeri 02 Jenggawah diperiksa kredibilitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk membuat kesimpulan.

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶¹ Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 125-127.

a. Trianggulasi sumber

Disini peneliti melakukan dengan trianggulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, kepala sekolah, pendidik PAI, bagian TU, dan peserta didik dll. Dari data-data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Kemudian data dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

b. Trianggulasi Teknik

Selain menggunakan trianggulasi sumber, peneliti juga menggunakan trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Dengan cara, mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahapan sebelum kelapangan.
 - a. Menentukan focus penelitian.
 - b. Konsultasi focus penelitian kepada pembimbing
 - c. Menyusun proposal penelitian.
 - d. Menghubungi lokasi penelitian.
 - e. Mengurus ijin penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan.
 - a. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan focus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahapan analisis data
 - a. Organisasi data.
 - b. Pengecekan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan.
 - a. Penyusunan hasil penelitian.
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.

IAIN JEMBER

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dalam metode penelitian, teknik dan metode yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga metode tersebut diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian tentang Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jenggawah. Paparan data akan diuraikan sesuai dengan fokus masalah yang telah ditentukan dalam focus penelitian sebelumnya.

1. Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah.

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran merupakan sebuah cara yang selalu dipakain oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Peran pendidik dalam pengelola atau perencanaan penggunaan strategi pembelajaran sangatlah penting. Dikarenakan untuk mengontrol jalanya proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Dimiyati selaku kepala sekolah mengatakan:

“penggunaan strategi dalam pembelajaran itu sangatlah penting. ibaratnya penggunaan strategi dalam pembelajaran itu seperti orang yang mau berperang, harus mengetahui kondisi lapangan dan kekuatan musuhnya seperti apa?. Dalam artian seorang pendidik harus mengetahui tujuan, karakteristik peserta didik dan karakteristik

bidang studi yang akan disampaikan sebelum menentukan strategi, metode maupun media yang akan digunakan”.⁵⁹

Pernyataan di atas diperoleh pada waktu peneliti berkunjung ketiga kalinya ke SMP Negeri 02 Jenggawah. Ungkapan yang hampir sama juga dijelaskan oleh Qibtiyah selaku pendidik PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran itu sebagai jembatan atau penghubung pendidik kepada peserta didik. Dengan artian materi yang akan saya sampaikan kepada peserta didik itu dapat direspon serta dipahami dengan baik, sehingga peserta didik paham dengan materi yang saya sampaikan. Nah untuk melakukan itu bisa menggunakan beberapa strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan karakteristik peserta didik”.⁶⁰

Strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran begitu juga dengan strategi pengorganisasian. Strategi pengorganisasian merupakan sebuah cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi pembelajaran, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu. Terkait dengan hal ini ibu Nurul menjelaskan bahwa di SMP Negeri 02 Jenggawah ada buku guru secara khusus yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan RPP. Ibu Nurul menjelaskan bahwa penyusunan RPP itu sudah ada di buku pendidik:

“Biasanya saya dalam penyusunan RPP itu mengikuti dari buku guru. Jadi kalau sekarang dalam K13 itu sudah ada silabus, buku guru dan langkah-langkah pembelajaran pembuatan RPP itu sebenarnya sudah mengikuti disitu. Tapi jika kita mau berinovasi ya silahkan, gak papa.”⁶¹

⁵⁹ Dimiyati, *Wawancara*, 08 Mei 2018.

⁶⁰ Qibtiyah, *Wawancara*, 03 Mei 2018.

⁶¹ Nurul, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2018.

Terkait penyusunan silabus dan RPP, bapak Khowi mengatakan bahwa:

“penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang buat atau yang menyusun itu adalah daerah kota, daerah kota sama desa itu pasti berbeda, jadi pendidik harus bisa menempatkan kondisi dan harus tahu apa yang harus kita lakukan, apa yang harus kita gunakan, jadi kita sebagai pendidik harus benar-benar tahu dengan karakteristik peserta didik. Jadi pembuatan RPP nya itu tergantung MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), MGMP itu perkumpulan guru agama, membahas tentang silabus, RPP tentang semuanya yang terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dan itu dilaksanakan setiap hari rabu, untuk kecamatan jenggawah kebagian dengan jember timur terdiri dari Ambulu, Jenggawah, Ajung, terus ketimur, Mayang, Mumbulsari, Silo semua ini kumpul jadi satu setiap hari rabu.⁶²

Dari paparan tersebut menerangkan bahwa dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pendidik biasanya mengacu pada buku guru maupun pada hasil musyawarah di MGMP. Atau pendidik bisa juga berinovasi sendiri sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebuah komponen penting sebagai acuan pendidik dalam mempersiapkan diri sebelum masuk kedalam kelas menyampaikan materi pembelajaran, sangat penting seorang pendidik membuat persiapan atau rencana pembelajaran, agar materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik dan tidak membosankan. Lebih lanjut Qibtiah mengatakan:

“pertama dalam proses pembelajaran seorang pendidik itu harus membuat RPP, nah fungsi RPP itu kan sebagai acuan kita didalam mengajar. Di dalam menyusun RPP itu kita otomatis juga melihat situasi dan kondisi sekolah ya, mungkin apakah ini terfasilitasi kalau kita tidak terfasilitasi, maka kita bisa menggunakan beberapa alternative, misalkan medianya tidak ada atau listriknya tidak ada atau sedang pemadaman. Kita tidak memungkinan memakai itu,

⁶² Kowi, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2018.

nah kita bisa menggunakan lewat media gambar, gambar yang kita buat sendiri atau langsung anak-anak kita ajak kontekstual.⁶³

Di antara hal yang harus dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi menarik dan menyenangkan maka seorang pendidik wajib mempunyai penguasaan persiapan atau rancangan yang matang dalam hal materi yang akan disampaikan, strategi, metode dan media yang akan digunakan sebagai pendukung lancarnya proses pembelajaran.

Dalam strategi penyampaian penggunaan media dalam pembelajaran merupakan komponen yang terpenting. Media pembelajaran merupakan sebuah bidang kajian utama dalam strategi penyampaian. Dalam perencanaan penggunaan strategi pembelajaran disini sebagaimana tercantum dalam RPP. Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik pun beragam diantaranya, ceramah, tanya jawab, praktek, sosia drama. Ada juga salah satu pendidik Bapak Khowi yang memanfaatkan media sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti masjid sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran.⁶⁴

Sama halnya dengan bapak Khowi yang memanfaatkan media dalam proses pembelajaranya, dalam hal ini ibu Qibtiyah juga mengatakan:

“Dalam pembelajara Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, misalnya dalam materi berwudhu’ biasanya terlebih dahulu saya menyajikanya dalam bentuk power point (media berbasis visual), kemudian menggunakan metode ceramah memberi pengertian terlebih dahulu kepada peserta didik tentang berwudhu’, misalnya apa itu wudhu’?, bagaimana cara berwudhu’?, dan apa saja yang membatakan wudhu’? kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, lalu dipraktekkan. Atau bisa juga menggunakan CTL (*contextual*

⁶³ Qibtiyah, *Wawancara*, Jember 03 Mei 2018.

⁶⁴ Peneliti, *Observasi*, 02 November 2017.

teaching and learning) jadi kita bisa menggunakan praktek kedunia nyata, anak-anak digiring langsung ketempat wudhu' kemudian di demonstrasikan sekaligus pengamatan. Jadi dalam satu kali pembelajaran itu bisa menggunakan beberapa metode bahkan media. Selain itu dalam pemilihan metode atau media harus diseimbangkan dengan materi dan apa tujuan dari kebutuhan intruksional yang ingin dicapai”⁶⁵.

Secara umum media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain penggunaan media, pendidik juga perlu menggunakan metode pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mengesankan. Dalam penggunaan media maupun metode dalam pembelajaran pendidik juga harus menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai serta karakteristik bidang studi dan karakteristik peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati:

“Dalam proses pembelajaran itu harus diawali dengan mengetahui tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi. Baru kemudian ditentukan mulai dari strategi, metode dan media yang sesuai dengan ketiga komponen tadi. Selanjutnya dituangkan kedalam RPP.”⁶⁶

Diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan yaitu pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung pendidik menggunakan metode snowball throwing pada saat proses pembelajaran. Pertama-tama pendidik menyuruh peserta didik untuk berhitung sebanyak jumlah peserta didik. Selanjutnya, masing-masing peserta didik membuat satu pertanyaan yang

⁶⁵ Qibtiyah, *Wawancara*, 08 Mei 2018.

⁶⁶ Dimiyati, *Wawancara*, 08 Mei 2018.

ditulis diatas kertas kemudian dibentuk seperti bola. Pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk maju kedepan dan menghadap membelakangi peserta didik yang lainnya. Lalu pendidik mengajak semua peserta didik untuk beryanyi balonku ada lima. Ditengah-tengah menyanyi pendidik menyuruh peserta didik yang ada didepan kelas untuk melempar kertas yang berbentuk bola kepada peserta didik yang lain. Pendidik yang kena lemparan bola kertas maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam bola kertas tersebut. Kemudian peserta didik yang lainnya dan pendidik mengoreksi jawaban peserta didik. Hal ini dilakukan sampai peserta didik mendapat giliran semua.⁶⁷

Terkait dengan hasil observasi tersebut, berikut adalah salah satu dokumen berupa foto tentang pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan metode snowball throwing:

Gambar 4.1

Penggunaan metode Snow ball throwing



⁶⁷ Peneliti, *Observasi*, 04 Mei 2018.



Sumber: Dokumentasi, proses pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah⁶⁸

Ada juga bapak Khowi yang menggunakan metode pemberian tugas yang sering dikenal dengan pekerjaan rumah (PR) dalam pembelajarannya. Pertama-tama yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas kepada peserta didik, dengan disesuaikan materi yang akan disampaikan minggu depan yaitu tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kemudian pendidik membagi kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 4 anggota. Pada pertemuan berikutnya tugas peserta didik adalah untuk mempresentasikan tugasnya kedepan kelas. Satu persatu setiap kelompok maju kedepan mempresentasikan dan bagi peserta didik yang belum mendapat giliran untuk mempresentasikan hasil temuannya harus mendengarkan dan memperhatikan agar nanti setelah presentasi selesai mereka dapat memberikan masukan atau bertanya pada sesi

⁶⁸ SMP Negeri 02 Jenggawah, *Dokumentasi*, 04 Mei 2018.

berdiskusi. Dan pendidik sebagai pengamat apa bila ada pernyataan atau jawaban yang kurang tepat.⁶⁹

Terkait dengan hasil observasi tersebut, berikut adalah salah satu dokumen berupa foto tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan metode pemberian tugas yang sering dikenal dengan pekerjaan rumah (PR):

Gambar 4.2

Peserta didik mempresentasikan hasil tugasnya



Sumber: Dokumentasi, proses pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah⁷⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan penggunaan strategi pembelajaran sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi perencanaan penggunaan strategi pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi, contohnya dalam penggunaan strategi

⁶⁹ Peneliti, *Observasi*, 31 Oktober 2017.

⁷⁰ SMP Negeri 02 Jenggawah, *Dokumentasi*, 31 Oktober 2017.

pembelajaran aktif, dalam materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW pendidik menggunakan strategi inkuiri, dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari tahu tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW kemudian mempresentasikan kedepan kelas. atau dalam materi pembelajaran tentang makanan dan minuman yang halal, pendidik memilih menggunakan metode snow ball throwing, dengan cara setiap peserta didik membuat satu soal yang ditulis diatas kertas, kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola, lalu bola kertas tersebut dilempar kesalah satu peserta didik yang lainnya. Dan yang terkena lemparan bola tersebut harus menjawab soal yang ada didalam bola kertas tersebut. selain itu pendidik juga menggunakan CTL (*contextual teaching and learning*) atau praktek kedunia nyata, misalnya dalam materi toharoh (bersuci) anak-anak dibawa langsung ketempat wudhu' kemudian di demonstrasikan sekaligus melakukan pengamatan.

Dalam perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, dalam satu kali pertemuan pendidik bisa menggunakan beberapa strategi, metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai.

2. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri

02 Jenggawah.

Pembuatan catata kemajuan belajar peserta didik sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan

kemajuan belajar peserta didik. Dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah meliputi beberapa penilaian dalam setiap pertemuan. Dalam hal ini Qibtiyah salah satu pendidik PAI mengatakan bahwa:

“Dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, kalau dalam penilaian setiap satu KD saya selalu menggunakan lima cara penilaian diantaranya: *Pertama*, tugas kognitif terstruktur untuk melatih daya ingat peserta didik serta memberikan mereka rangsangan agar selalu belajar salah satunya yang saya lakukan dengan cara memberi tugas menulis ayat al-Qur’an. *Kedua*, dilatih soal, ini juga merupakan tugas untuk peserta didik dan hafalan. *Ketiga*, tes tulis, dalam tes ini bisa menggunakan tes tulis maupun tes lisan yang sudah ada dilatih sesuai dengan KD nya. *Keempat*, portofolio misalkan dalam materi khutbah jum’at saya suruh peserta didik untuk mencari materi tentang khutbah jum’at. dan *kelima*, praktek, misalkan dalam materi sholat jama’ koshor atau berwudhu maka peserta didik saya bawa langsung ketempat wudhu’ atau masjid. Penilaian saya lakukan setiap hari. Dalam setiap pembelajaran.⁷¹

Dalam hal ini Dimiyati juga menambahkan tentang pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“hasil belajar itu bisa dihasilkan dari kognitif, psikomotorik, dan afektif. Akan tetapi, kita tidak bisa mengukur tiga-tinganya sebagai hasil akhir, tetapi yang paling terpenting adalah proses, bagaimana prosesnya? Sama dengan kita usaha, jangan dilihat hasilnya tapi dilihat prosesnya. Bahkan dalam agama, Allah menyebutkan yang dilihat itu bukan hasil tetapi proses dan usaha, karena disitu terdapat nilai ibadah”.⁷²

Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik atau yang biasa disebut dengan pemberian nilai atau evaluasi itu yang terpenting adalah proses, bagaimana peserta didik melakukan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

⁷¹ Qibtiyah, *Wawancara*, 08 Mei 2018.

⁷² Dimiyati, *Wawancara*, 08 Mei 2018.

Proses pembelajaran disini bisa dilihat salah satunya dari, keaktifan peserta didik didalam kelas, baik dalam mengikuti proses selama pembelajaran berlangsung, dalam mengikuti permainan educative, maupun dalam pembelajaran praktek. Memang hasil akhir juga penting, tapi yang lebih penting adalah proses selama pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana Qibtiyah mengatakan bahwa:

“Dalam penilaian praktek, misalkan praktek sholat jama’ khosor, anak-anak harus praktek, saya prakteknya satu-satu, saya gak mau ujian bareng-bareng karna kemampuan personal, kalau bareng-bareng saya tidak bisa ngecek siapa yang sudah hafal dan siapa yang belum hafal, payah itu. Namanya ujian praktek ya harus satu-satu. Walaupun yang lain bilang “ya kelamaan kalau satu-satu” ya biar, satu hari deng ya satu hari saya lakoni. jadi saya bisa mengevaluasi mana bacaan yang masih belum bisa mana yang sudah bisa masing-masing person, ya memang lama tapi kan saya lebih memahami karakter anak itu, jadi yang tidak bisa itu perlu bimbingan khusus. Pembimbingan khusus itu kan butuh remedial. Jadi anak-anak yang belum bisa baca belum hafal itu tarjet saya mereka harus bisa. Walaupun berkali-kali, Jadi harus telaten. Kan dari anak 30 biasanya ada 4 sampai 5 anak-anak yang belum bisa. Dan itu pasti saya tagih terus menerus sampai peserta didik bisa, maka dari itu saya selalu buat catatan perkembangan atau peningkatan belajar peserta didik. Jadi, jika ada yang belum menyetor hafalan bacaan sholat jama’ khosor, bacaan sholat wajib maupun surat-surat pendek, bisa ketahuan. Dan jika ingin mendapatkan nilai maka ya harus hafal.”⁷³

Ada sesuatu hal yang menarik ditengah-tengah observasi yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik yang terlambat masuk kelas. Pertama tama yang dilakukan oleh pendidik adalah menayakan, “kenapa terlambat masuk le? Dari mana saja?” peserta didik menjawab “ dari warungnya bu tutik, saya tidak tau kalau ibu sudah masuk. Ya sudah sekarang baca QS. Al-fatihah, dengan malu-malu peserta didik membaca

⁷³ Qibtiyah, *Wawancara*, 08 Mei 2018.

surat Al- Fatihah lalu kemudian dilanjutkan membaca QS. Adduha. Diawal membaca surat adduha bacaanya lancar tetapi ketika dipertengahan ayat mulai terbata-bata karena kurang hafal, tetapi pendidik dengan sabar menuntun bacaan peserta didik sampai selesai. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam semangat. Ternyata hal seperti ini selalu dilakukan oleh ibu Qibtiyah ketika ada peserta didik yang telambat. Selain untuk hukuman ternyata hal seperti ini juga untuk penilaian peserta didik.⁷⁴

Sedikit berbeda dengan yang dilakukan ibu Qibtiya. Bapak Kowi memaparkan bahwa:

“Dalam penilaian pada saat tes praktek biasanya saya bagi perkelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 4 peserta didik, misalkan dalam praktek sholat, maka satu kelompok ini bersamaan melaksanakan praktek sholat, dalam soal nilai biasanya saya bagi rata. Selain penilaian pada saat praktek biasanya ketika presentasi bagaimana ketangkasnya, kemudian ketika main game bagaimana kelincahannya jadi disitu lah biasanya saya menilai peserta didik. Selain itu, terkadang saya menilai dari pemberian tugas berupa tes tulis mengerjakan ulangan, dan terkadang cukup dengan cara komunikasi dengan peserta didik “tanya jawab”.⁷⁵

Pada saat obseravsi peneliti menemukan hal yang unik yang dilakukan oleh ibu Qibtiyah selaku guru PAI pada saat pondok ramadhan, dimana beliau akan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti pondok ramadhan dan buka puasa bersama disekolah. Hukuman yang beliau berikan berupa, yang pertama jika ada peserta didik yang tidak mengikuti buka puasa bersama hukumannya menulis QS. Al-Muddassir, dan jika tidak mengikuti pondok ramadhan hukumannya menulis jus amma

⁷⁴ Peneliti, *Observasi*, 03 Mei 2018.

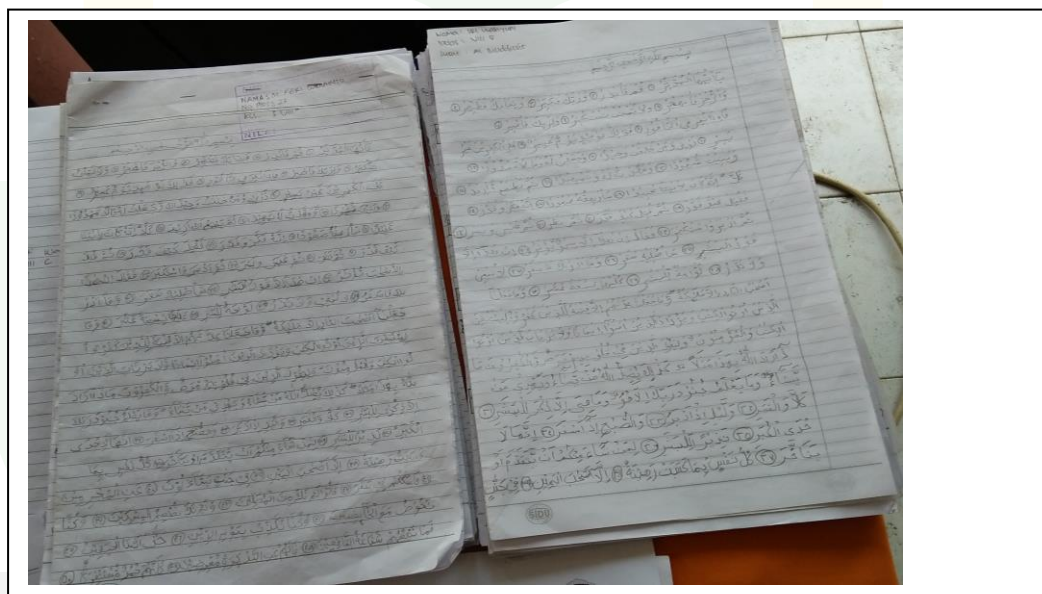
⁷⁵ Kowi, *Wawancara*, 14 Mei 2018.

mulai QS. Ad-Duha sampai QS. An-Nas. Yang kedua, jika tidak mengikuti kedua-duanya maka peserta didik harus menulis QS. Al-Muddassir dan ditambah juz Amma mulai QS. Ad-Duha sampai QS. An-Nass. Hal ini dilakukan sebagai sebuah hukuman dan sebagai nilai tambahan ujian UAS.⁷⁶

Terkait dengan hasil observasi tersebut, berikut adalah salah satu dokumen berupa foto tentang lembar hasil tugas peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pondok ramadhan:

Gambar 4.3

Hasil tugas peserta didik yang tidak mengikuti pondok Ramadhan



Sumber: Dokumentasi, tugas peserta didik yang tidak mengikuti pondok ramadhan di SMP Negeri

02 Jenggawah⁷⁷

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan catatan kemajuan pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah, dilakukan dengan cara lebih menekankan kepada sebuah

⁷⁶ Peneliti, *Observasi*, 04 Juni 2018.

⁷⁷ SMP Negeri 02 Jenggawah, *Dokumentasi*, 04 Juni 2018.

proses selama pembelajaran. Proses pembelajaran disini bisa dilihat salah satunya dari, keaktifan peserta didik didalam kelas selama mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran atau dalam mengikuti permainan educative, maupun dalam melaksanakan ujian praktek.

Selain itu juga menggunakan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diakhir tahun yaitu rapotan, serta setiap pendidik mempunyai cara-cara tersendiri dalam setiap kali penilaian yang dilakukan, akan tetapi memiliki misi yang sama dan satu tujuan. Dalam penjadwalan pembuatan catatan kemajuan pembelajaran peserta didik ada yang melakukan penilaian setiap harinya, para pendidik tidak ada jadwal tertentu kapan dilaksanakan penilaian tersebut, semua penilaian yang dilakukan setiap harinya adalah inisiatif setiap pendidik. Hanya saja dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik yang biasanya dilakukan pada tengah semester (UTS) atau akhir semester (UAS) selalu dilakukan serentak.

3. Pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah.

Menjadikan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik serta dapat mudah diterima oleh peserta didik merupakan peran penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik di SMP Negeri 02 Jenggawah, salah satunya adalah dengan selalu meningkatkan semangat atau motivasi kepada peserta didik agar mereka selalu memiliki minat belajar yang tinggi. Dalam diri setiap individu itu memerlukan motivasi

baik motivasi yang ada didalam diri peserta didik maupun motivasi dari luar diri peserta didik.

Motivasi instrinstik merupakan sebuah dorongan yang sudah ada di dalam diri setiap individu peserta didik. hanya saja bagaimana cara menumbuhkan motivasi itu. Tidak semua peserta didik mempunyai kesadaran diri untuk selalu belajar dengan senang hati dan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya. Tapi tidak dipungkiri pula ada beberapa peserta didik yang dengan senang hati untuk selalu belajar tanpa harus disuruh dan dipaksa.

Selain motivasi instrinstik ada pula motivasi ekstrinstik yaitu, sebuah dorongan dari luar diri setiap individu peserta didik. Baik dorongan dari orang tua, guru, teman, keluarga dll. Ketika berada dilingkungan sekolah maka peran para pendidik sangatlah penting untuk selalu memberikan atau meningkatkan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih giat dan senang hati dalam menjalankana proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini Dimiyati mengatakan bahwa:

“Motivasi belajar itu bisa dengan cara memberi motivasi langsung misalkan dengan cara menggunakan strategi belajar. Dengan metode discovery peserta didik diajak terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mencari dan menemukan. Dengan cara seperti ini akan membuat peserta didik menjadi aktif. Nah dari sini pendidik akan memberikan nilai bagi peserta didik yang aktif. Dari nilai yang di dapat inilah sebenarnya bisa meningkatkan motivasi peserta didik. Akan tetapi jarang yang menggunakan strategi untuk meningkatkan motivasi, biasanya penggunaan strategi itu untuk meningkatkan hasil belajar. Dan dalam pemberian motivasi itu bisa diberikan setiap saat,

dan sering kali disisipkan itu, kapan dibutuhkan itu ya langsung saja diberikan.⁷⁸

Pengelolaan motivasional merupakan salah satu cara seorang pendidik dalam meningkatkan motivasi peserta didik. salah satu cara yang digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi peserta didik bisa menggunakan berbagai cara, salah satunya bisa dengan memberi mereka nilai. Jadi pemberian nilai kepada peserta didik, bisa dijadikan sebuah motivasi belajar peserta didik. Jika ia ingin mendapatkan nilai yang bagus maka ia harus lebih giat dalam belajar, begitu juga sebaliknya.

Senada dengan Dimiyati, Qibtiyah menguatkan pernyataan tersebut dengan mengatakan bahwa:

“Pemberian motivasi kepada peserta didik sangatlah penting untuk meningkatkan mood belajar peserta didik biasanya yang saya lakukan pertama kali dengan memberi salam semangat kepada peserta didik.

Bagaimana kabar kalian?

Alhamdulillah

Allahhu akbar

Luar biasah

Yes . . . yes. . . yes

Salam semangat

Yes. . . yes. . . yes

Selain pemberian semangat seperti ini, saya lebih kepada pendekatan personal karena peserta didik itu butuh sentuhan butuh kasih sayang yang tidak ia dapatkan dirumah, jadi bagi anak-anak yang nakal kalau dihajar itu hanya sia-sia malah menimbulkan kebencian dan dendam kepada kita (pendidik) dan tidak bermanfaat sama sekali, jadi bagi anak-anak yang nakal bahkan super nakal itu malah harus kita dekati, ayo le apa le maumu? Kamu gimana? Kamu sebenarnya punya potensi, saya yakin kamu pasti punya bakat yang mungkin teman tidak punya tapi kamu punya, akhirnya dia curhat dia ngomong. Teryata kalau kita pendekatannya dengan pendekatan

⁷⁸ Dimiyati, *Wawancara*, 03 Mei 2018.

personal dengan pendekatan kasih sayang itu anak-anak lebih menyentuh dan mereka akan merasa terayomi”.⁷⁹

Motivasi merupakan sebuah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu, baik peserta didik maupun pendidik. Dari paparan ibu Qibtiyah diatas menjelaskan bahwa sebenarnya peserta didik itu membutuhkan sebuah kasih sayang atau sentuhan dari orang-orang disekitar mereka. Sebenarnya usaha untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik itu bisa dengan melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik dengan cara selalu melakukan komunikasi antar pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pendidik selalu mengiginkan agar peserta didiknya selalu semangat belajar agar mendapatkan prestasi yang sangat baik. Oleh karenanya, ketika dirasa peserta didik mulai kelihatan tidak semangat dan mulai males ditengah-tengah proses pembelajaran biasanya pendidik melakukan sebuah permainan atau melalukan tepuk semangat agar mereka bersemangat kembali dalam menjalankan proses pembelajaran. Dan jika dirasa peserta didik sudah mulai terhibur maka pendidik memulai ketopik utama yaitu pembelajaran.⁸⁰

Seperti halnya yang dilakukan bapak Khowi kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan motivasi peserta didik, biasanya yang sering saya lakukan adalah dengan cara menggunakan metode ceramah itu tidak bisa lepas, saya ceritakan kisah-kisah teladan, kemudian saya kaitkan dengan kedua orang tua mereka, kadang ada yang sampai

⁷⁹ Qibtiyah, *Wawancara*, 08 Mei 2018.

⁸⁰ Peneliti, *Observasi*, 11 Mei 2018.

menangis. baik kisah-kisah para nabi, para sahabat nabi, cerita kehidupan saya, dengan tujuan sebagai contoh. Semua kisah-kisah yang dapat membangkitkan semangat belajar bagi mereka. Selain itu, terkadang ketika peserta didik mulai lemas dan ada yang mengantuk mereka saya kagetin, jadi ketika tiba-tiba saya “getak” otomatis mereka kan langsung terkejut, atau saya beri lucu-lucu biar ketawa, akhirnya fokus lagi.⁸¹

Tujuan utama pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik itu tidak lain untuk meningkatkan motivasi mereka agar mereka lebih semangat dan giat dalam belajar. Sebagaimana ungkapan Bapak Dimiyati pada saat wawancara dengan peneliti adalah sebagai berikut:

“Pemberian motivasi itu, sebenarnya untuk meningkatkan motivasi yang sudah dimiliki peserta didik agar mereka lebih bersemangat dalam belajar, bagaimana didalam kelas itu anak senang belajar, anak mau bertanya dan tidak malu sehingga di dalam kelas ramai dengan diskusi. Dari sini pula bagaimana sikap pendidik kepada peserta didik ketika didalam kelas, jika pendidiknya kereng, kenceng tidak mau mendengarkan peserta didik, tidak mau menghargai pendapat peserta didik, ketika berpendapat di cutter dan seterusnya, itu malah mematikan motivasi dan semangat belajar akhirnya peserta didik tidak mau untuk berpendapat. Akan tetapi ketika pendapat mereka betapapun salah, itu sesuatu juga yang positif merupakan sesuatu yang harus dihargai, jadi yang dihargai itu bukan hanya peserta didik yang berhasil, yang tidak berhasilpun juga harus dihargai karna sudah ada usaha untuk berbicara, usaha untuk menjawab inikan sudah luar biasa, meskipun jawabanya itu salah, gak papa memang belajar, masak belajar langsung bener”⁸²

Dalam hal ini, Seorang pendidik merupakan seorang yang menjadi panutan untuk peserta didik, setiap tingkah laku dan perbuatannya adalah sebagai contoh bagi mereka. Penting bagi pendidik untuk selalu menghargai setiap karya yang dihasilkan oleh peserta didik karna itu

⁸¹ Khowi, *Wawancara*, 14 Mei 2018.

⁸² Dimiyati, *Wawancara*, 03 Mei 2018.

semua adalah bagian dari sebuah semangat atau motivasi bagi mereka. Walaupun terkadang apa yang peserta didik lakukan itu belum tentu benar.

Untuk mendalami permasalahan yang ingin peneliti gali, maka peneliti melakukan pengamatan langsung. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari cara seorang pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, disini pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan sebuah permainan. Yaitu, snowball throwing. Dimana antara peserta didik yang satu dan yang lainnya saling membuat satu pertanyaan yang ditulis di kertas yang kemudian dibentuk seperti bola. Dan dalam permainan itu peserta didik saling melepar bola kertas mereka dan yang kena harus maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam kertas tersebut. Satu peserta didik yang membacakan soal yang ada didalam kertas dan yang satu menjawab pertanyaan, dalam sesi ini ketika peserta didik yang bertugas untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam kertas menjawab pertanyaan dengan kurang benar atau bahkan salah jawabanya, maka pendidik tidak serta merta langsung memarahinya akan tetapi beliau berusaha untuk memberi clue – clue agar dia bisa menjawab pertanyaan yang diberikan temanya itu, bahkan ketika ada salah satu peserta didik yang salah dalam membuat soal, maka yang dilakukan pendidik adalah menyuruh membuat soal kembali sesuai dengan materi yang diberikan pada saat itu. Contoh pertanyaan yang dibuat oleh salah satu peserta didik “Apa manfaat

mengonsumsi makanan dan minuman yang halal?”. Karna pada waktu itu materi yang dipelajari tentang makanan halal dan haram. Dan ketika ada peserta didik yang benar jawabanya, pendidik memberi tepuk tangan yang meriah bersama pendidik yang lainnya. Selain pemberian tepuk tangan beliau juga memberi nilai yang ditulis pada buku catatan pendidik.⁸³

Pada wawancara sebelumnya, Qibtiyah juga menegaskan tentang peran pendidik dalam meningkatkan motivasi atau semangat belajar peserta didik sebagaimana dikatakan bahwa:

“terkadang jika ada peserta didik yang belum menyetor hafalan sudah berkali-kali tidak hafal biasanya itu saya tagih di ujian nasional, jadi nanti praktek terakhir di praktek ujian nasional, jadi anak-anak terakumulasi yang dulu masih punya hutang dikelas 7 dikela 8 kalau sampai berkali-kali dia gak mau hafal saya gak mau kasih tanda tangan waktu ujian itu, jadi anak-anak yang punya hutang kesaya itu harus dilunasi kalau gak dia gak boleh tanda tangan pada waktu ujian. Itu sudah kesepakatan saya, akhirnya anak mau gak mau ya harus bisa, jadi saya jual mahal juga ya karena untuk anak bisa kedalam tahap itu, itu kita juga harus ada pemaksaan sedikit, tarjet saya emang harus begitu ya, anak harus bisa sholat ya harus bisa. Jadi anak itu kalau bisa mempraktekkan sholat, maka semuanya satu kelas harus bisa semua. Kalau saya yang ngajar, biasanya bacaan yang sering banyak anak-anak tidak bisa adalah bacaan Qunut, maka anak-anak harus hafal bacaan qunut kalau tidak hafal saya tagih diberikutnya, terkadang saya tanya “mau naik gak?” pendidik menjawab “ya pasti mau naik buk” ya harus hafal. Anak-anak itu kalau mau hafal ya bisa hafal sebenarnya, karna anak-anak malas saja. Biasanya saya selalu memberi reward untuk mereka agar lebih semangat lagi dalam belajar, dan bagi yang belum hafal agar berusaha untuk menghafal. Reward yang biasanya saya berikan, berupa tepuk tangan atau pujian “.⁸⁴

Pernyataan diatas juga dikuatkan oleh Dimiyati mengatakan bahwa:

“sekarang itu jamanya sudah beda jadi harus menggunakan cara2 yang memang dibenarkan sesuai dengan pendidikan, bagaimana

⁸³ Peneliti, *Observasi*, 05 Mei 2018.

⁸⁴ Qibtiyah, *Wawancara*, 08 Mei 2018.

anak yang males menjadi tidak males, yang tidak mengerti menjadi mengerti dengan cara-cara pendekatan kepada anak. Salah satunya ya dengan cara memotivasi. Saya pernah mengalami ketika masuk kelas matematika, kemudian saya tanya “kenapa kamu gak ngerjakan?” saya gak bisa pak matematika, “siapa yang bilang tidak bisa?” bisa jadi dia ngomong tidak bisa itu karena label yang telah diberikan oleh guru sebelum-sebelumnya bisa jadi pada waktu SD atau SMP dan terkadang sampai bilang bodoh kepada anak, akhirnya apa? Akhirnya terstigma dalam diri anak bahwa saya tidak bisa matematika, itu berbahaya. Tapi coba, siapa yang ngomong tidak bisa? West dicoba, tidak ada pelajaran yang tidak bisa. Ternyata bisa. Akhirnya anak-anak termotivasi.⁸⁵

Berdasarkan paparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengelolaan motivasional yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 02 Jenggawah, yaitu pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara membuat pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi bermakna bagi setiap peserta didik, salah satunya dengan cara melakukan sebuah permainan edicative dan melakukan tepuk semangat agar mereka bersemangat kembali dalam menjalankan proses pembelajaran. Atau dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, serta memberikan sebuah apresiasi kepada setiap peserta didik yang telah berhasil maupun yang belum berhasil dalam mengerjakan tugas sekolah, seperti sebuah pujian. Selain itu pendidik juga selalu melakukan pendekatan antar personal atau pendekatan kasih sayang kepada setiap peserta didik. dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka Pendidik selalu melakukannya baik ketika berada didalam kelas maupun ketika diluar kelas.

⁸⁵ Dimiyati, *Wawancara*, 03 Mei 2018.

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ada banyak cara yang dapat digunakan oleh pendidik. Selama cara-cara yang digunakannya menggunakan cara-cara yang memang dibenarkan dan sesuai dengan pendidikan. Cara-cara yang dapat membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik, bukan cara-cara yang dapat mematikan motivasi peserta didik.

Selain pemberian motivasi, kontrol belajar juga merupakan salah satu terpenting dalam proses pembelajarans peserta didik. Kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Kegunaanya adalah menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perseorangan peserta didik. Dalam memilih bagian isi yang ingin dipelajari terlebih dahulu, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai.

Bapak Khowi mengatakan terkait kontrol belajar yaitu:

“biasanya pendidik selalu melakukan kontrol belajar peserta didik itu lewat pemberian tugas, selain itu kami juga melakukan kontrol belajar di luar kelas, dengan cara melakukan kunjungan rumah setiap peserta didik, jika ada peserta didik yang sampai tiga kali tidak masuk sekolah maka tugas wali kelas dan BK untuk mengunjungi rumah mereka”.⁸⁶

Senada dengan bapak Khowi, ibu Qibtiyah juga mengatakan bahwa:

Sebenarnya dalam pemberian tugas itu sudah merupakan salah satu cara kami dalam mnegontrol belajara peserta didik. Seperti dalam menghafal surat-surat pendek maupun tugas lainnya jika masih ada

⁸⁶ Kowi, *Wawancara*, 09 Juni 2018.

yang belum menyetor pasti selalu saya tagih sampai peserta didik menyetor.⁸⁷

Bapak Dimiyati menyebutkan bahwa:

Kontrol belajara merupakan sebuah usaha yang dilakukan pendidik untuk mengetahui kegiatan belajar peserta didik karena belajar itu sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Dalam mengontrol belajar peserta didik tidak ada kontrol belajar secara khusus.⁸⁸

Jadi berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kontrol belajar yang dilakukan di SMP Negeri 02 Jenggawah adalah pendidik selalu melakukan kontrol belajar baik ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. Kontrol belajar didalam kelas yang pendidik lakukan adalah dengan cara melalui pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, sedangkan kontrol belajar diluar kelas dilakukan dengan cara melakukan kunjungan rumah setiap kali ada peserta didik yang tidak masuk selama tiga hari berturut-turut. Ini menunjukkan bahwa kontrol belajar ini sangat penting dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka untuk mengetahui peningkatan pembelajaran peserta didik.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil paparan data dan analisis di atas maka dapat dipaparkan temuan penelitian tentang strategi pengelolaan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah

Jember sebagai berikut:

⁸⁷ Qibtiyah, *Wawancara*, 08 Juni 2018.

⁸⁸ Dimiyati, *Wawancara*, 03 Mei 2018.

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah	Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi, contohnya dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif, dalam materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW pendidik menggunakan strategi inkuiri, dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari tahu tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW kemudian mempresentasikan kedepan kelas. atau dalam materi pembelajaran tentang makanan dan minuman yang halal, pendidik memilih menggunakan metode snow ball throwing, dengan cara setiap peserta didik membuat satu soal yang ditulis diatas kertas, kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola, lalu

		<p>bola kertas tersebut dilempar kesalah satu peserta didik yang lainnya. Dan yang terkena lemparan bola tersebut harus menjawab soal yang ada didalam bola kertas tersebut. selain itu pendidik juga menggunakan CTL (<i>contextual teaching and learning</i>) atau praktek kedunia nyata, misalnya dalam materi toharoh (bersuci) anak-anak dibawa langsung ketempat wudhu' kemudian di demonstrasikan sekaligus melakukan pengamatan.</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



2.	<p>Pembuatan catatan kemajuan belajara peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah.</p>	<p>a. Pembuatan catatan kemajuan pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah, dilakukan dengan cara, lebih menekankan kepada sebuah proses selama pembelajaran. Proses pembelajaran disini bisa dilihat salah satunya dari, keaktifan peserta didik didalam kelas dalam mengikuti selama berlangsungnya proses pembelajaran atau ketangkasan salama dalam mengikuti permainan educative, maupun dalam melaksanakan ujian praktek. Selain itu juga menggunakan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diakhir tahun yaitu rapotan, serta setiap pendidik mempunyai cara-cara tersendiri dalam setiap kali penilaian yang dilakukan, akan tetapi memiliki misi yang sama dan satu tujuan.</p> <p>b. Ada sebagian pendidik yang</p>
----	--------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>biasanya memberikan nilai dengan cara bagi rata kepada peserta didik.</p> <p>Biasanya sistem nilai bagi rata ini dilakukan pada saat ujian praktek.</p> <p>Mereka beralasan bahwa jika harus praktek satu-persatu maka akan memakan waktu terlalu lama</p>
3.	<p>Pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah.</p>	<p>a. Dalam pengelolaan motivasional di SMP Negeri 02 Jenggawah pendidik selalu berusaha untuk membuat pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi bermakna bagi setiap peserta didik, salah satunya dengan cara melakukan sebuah permainan edicative dan melakukan tepuk semangat agar mereka bersemangat kembali dalam menjalankan</p>

		<p>proses pembelajaran. Atau dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, serta memberikan sebuah apresiasi kepada setiap peserta didik yang telah berhasil ataupun yang tidak berhasil dalam mengerjakan tugas sekolah, seperti sebuah pujian. Selain itu pendidik juga selalu melakukan pendekatan antar personal atau pendekatan kasih sayang kepada setiap peserta didik. Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka Pendidik selalu melakukannya baik ketika berada didalam kelas maupun ketika diluar kelas.</p> <p>b. Dalam kontrol belajar di SMP Negeri 02 Jenggawah pendidik selalu melakukan kontrol belajar baik ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. Kontrol belajar didalam kelas yang</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>pendidik lakukan adalah dengan cara melalui pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, sedangkan kontrol belajar diluar kelas dilakukan dengan cara melakukan kunjungan rumah setiap kali ada peserta didik yang tidak masuk selama tiga hari berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol belajar merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka untuk mengetahui kemajuan pembelajaran peserta didik.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

IAIN JEMBER

BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif atau paparan dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk dilaporkan dengan mengacu kepada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Pada bab ini temuan yang terdapat di bab IV akan didiskusikan dan dianalisis dengan kajian teori yang ada di bab II. Pada bab ini pula akan diuraikan secara berurutan mengenai strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah.

Strategi dalam proses kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Salah satunya mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. selain itu juga dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pesan yang telah ia terima dari pendidik.

A. Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah

Berdasarkan temuan peneliti di SMP Negeri 02 Jenggawah, perencanaan penggunaan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi, contohnya dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif, dalam materi sejarah kelahiran Nabi

Muhammad SAW pendidik menggunakan strategi inkuiri, dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari tahu tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW kemudian mempresentasikan kedepan kelas. atau dalam materi pembelajaran tentang makanan dan minuman yang halal, pendidik memilih menggunakan metode snow ball throwing, dengan cara setiap peserta didik membuat satu soal yang ditulis diatas kertas, kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola, lalu bola kertas tersebut dilempar kesalah satu peserta didik yang lainnya. Dan yang terkena lemparan bola, harus menjawab soal yang ada didalam bola kertas tersebut. selain itu pendidik juga menggunakan CTL (*contextual teaching and learning*) atau praktek kedunia nyata, misalnya dalam materi toharoh (bersuci) anak-anak dibawa langsung ketempat wudhu' kemudian di demonstrasikan sekaligus melakukan pengamatan. Akan tetapi, dalam proses penyampain proses pembelajaran dikelas dapat berubah atau dikembangkan oleh pendidik menyesuaikan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah menggunakan berbagai strategi, metode dan media pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa strategi pembelajaran merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran sebagai sebuah perencanaan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil temuan tersebut, maka temuan tersebut didialogkan dengan teori dari I Nyoman Sudana Degeng bahwa:

“penjadwalan strategi pembelajaran adalah sebuah cara penggunaan suatu strategi atau komponen suatu strategi, baik itu strategi pengorganisasian

pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran, merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadwalan strategi pengorganisasian pembelajaran biasanya mencakup pertanyaan kapan dan berapa lama peserta didik dalam menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian, sedangkan penjadwalan strategi penyampaian biasanya melibatkan keputusan, seperti kapan dan untuk berapa lama peserta didik menggunakan suatu jenis media”.⁹³

Setelah di dialogkan dengan teori dari I Nyoman Sudana Degeng, kemudian diperoleh hasil bahwasanya perencanaan penggunaan strategi pembelajaran di SPM Negeri 02 Jenggawah tidak sebatas dengan teori Degeng, bahwa perencanaan strategi merupakan sebuah cara penggunaan suatu strategi, baik itu strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran yang merupakan bagian penting dalam pengelolaan pembelajaran. Namun, kelemahan dalam penyampain pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah belum melibatkan keputusan seperti kapan dan untuk berapa lama peserta didik menggunakan suatu jenis media dalam pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran kurang kondusif dikarenakan pendidik kurang dalam berinovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Kemudian temuan peneliti di dialogkan dengan temuan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Fakhriyatus Shofa Alawiyah, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Jember (Studi Multikasus di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember)”, maka diperoleh hasil bahwa:

⁹³ I Nyoman Sudana Degeng, *Desain Pembelajaran Teori ke Terapan*, (Malang: FPS IKIP, 1990),

“perencanaan atau penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran telah dibuat dan tercantum dalam RPS yang meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi kelompok dan penugasan”⁹⁴

Dari hasil dialog diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya antara hasil penelitian yang dilakukan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu ada sedikit perbedaan dalam perencanaan atau penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran. Pebedaanya terdapat pada cara pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran dan cara pendekatan kepada peserta didik.

B. Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 02 Jenggawah.

Berdasarkan penemuan peneliti, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah dilakukan dengan cara lebih menekankan kepada sebuah proses selama pembelajaran. Proses pembelajaran disini bisa dilihat salah satunya dari, keaktifan peserta didik didalam kelas selama mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran atau dalam mengikuti permainan educative, maupun dalam melaksanakan ujian praktek. Selain itu juga menggunakan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi di akhir tahun yaitu rapotan, serta setiap pendidik mempunyai cara-cara tersendiri dalam setiap kali penilaian yang dilakukan, akan tetapi memiliki misi yang sama dan satu tujuan. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat membantu

⁹⁴ Fakhriyatus Shofa Alawiyah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Jember (Studi Multikasus di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember)*, Jember, Tesis, Jurusan Tarbiyah Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam, (Institut Agama Islam Negeri Jember: Jember, 2017).

pendidik untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan materi yang telah ia dapat selama proses pembelajaran. Selain itu juga sebagai pendukung penilaian diakhir semester.

Dari hasil temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori I Nyoman Sudana Degeng yang menyatakan bahwa:

“Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar peserta didik sangat penting bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan pembelajaran. Ini berarti bahwa keputusan apapun yang diambil haruslah didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar peserta didik.”⁹⁵

Setelah di dialogkan dengan teori dari I Nyoman Sudana Degeng, kemudian diperoleh hasil bahwa pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah, sudah sesuai dengan teori Degeng. Karena, selain untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan belajar peserta didik, hal ini juga dilakukan untuk menilai apakah pembelajaran yang telah dirancang perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. berbagai cara yang dilakukan dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik.

Namun ada beberapa catatan yang peneliti sayangkan, bahwa ada sebagian pendidik yang biasanya memberikan nilai dengan cara bagi rata kepada peserta didik. Biasanya sistem nilai bagi rata ini dilakukan pada saat ujian praktek. Mereka beralasan bahwa jika harus praktek satu-persatu maka akan memakan waktu terlalu lama.

⁹⁵ I Nyoman Sudana Degeng, *Desain Pembelajaran Teori ke Terapan*, (Malang: FPS IKIP, 1990), 231.

Kemudian temuan peneliti di dialogkan dengan temuan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Fakhriyatus Shofa Alawiyah, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Jember (Studi Multikasus di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember)”, maka diperoleh hasil bahwa:

“tidak ada pembuatan catatan kemajuan belajar secara berkala setiap minggunya, penilaian pada aspek kognitif seperti kehadiran, keaktifan di kelas, tugas UTS dan UAS”.

Dari hasil dialog diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya antara hasil penelitian yang dilakukan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu terlihat ada sedikit perbedaan yang dilakukan oleh pendidik dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik. Peneliti terdahulu menemukan bahwa dalam pembuatan catatan kemajuan belajar tidak ada pembuatan secara berkala setiap minggunya serta penilaian terletak pada aspek kognitif. Sedangkan catatan kemajuan belajar peserta didik yang ditemukan oleh peneliti sekarang adalah dengan cara lebih menekankan kepada sebuah proses selama pembelajaran. Proses pembelajaran disini bisa dilihat salah satunya dari, keaktifan peserta didik didalam kelas selama mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran atau dalam mengikuti permainan educative, maupun dalam melaksanakan ujian praktek. Selain itu juga menggunakan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi di akhir tahun yaitu rapotan.

C. Pengelolaan motivasional dan kontrol belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa dalam pengelolaan motivasi, para pendidik di SMP Negeri 02 Jenggawah selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara membuat pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi bermakna bagi setiap peserta didik, salah satunya dengan melakukan sebuah permainan edicative dan melakukan tepuk semangat agar mereka bersemangat kembali dalam menjalankan proses pembelajaran. Atau dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, serta memberikan sebuah apresiasi kepada setiap peserta didik yang telah berhasil ataupun yang tidak berhasil dalam mengerjakan tugas sekolah, seperti sebuah pujian. Selain itu pendidik juga selalu melakukan pendekatan antar personal atau pendekatan kasih sayang kepada setiap peserta didik. dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka Pendidik selalu melakukannya baik ketika berada didalam kelas maupun ketika diluar kelas.

Dari hasil temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori Thomas

M. Risk bahwa:

“motivasi sabagai, *“we may definen motivation, in a pedagogical sense, as the concius effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals”*⁹⁶ yaitu, usaha yang disadari oleh pihak pendidik untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

Setelah di dialogkan dengan teori dari Thomas M. Risk, kemudian diperoleh hasil bahwa bentuk motivasi yang dilakukan oleh pendidik di SMP

⁹⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 11.

Negeri 02 Jenggawah sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas M. Risk tentang pemberian motivasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk menimbulkan motif-motif yang ada dalam diri peserta didik yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Kemudian temuan peneliti di dialogkan dengan temuan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Hamzatee Sa-Ih, “Strategi Pembelajaran Pendidika Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di *Prince Of Songkla University, Pattani Campus*)”, maka diperoleh hasil bahwa:

“dalam pengelolaan motivasional yang dilakukan dosen adalah dengan cara selalu memotivasi belajar mahasiswa dengan menyampaikan tujuan belajar di tengah-tengah belajar di dalam kelas”.⁹⁷

Dari hasil dialog diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya antara hasil penelitian yang dilakukan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu terlihat jelas perbedaannya dalam pengelolaan motivasional yang dilakukan oleh para pendidik. Pengelolaan motivasional yang ditemukan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan cara dosen selalu memberikan motivasi dengan menyampikan tujuan belajar yang ingin dicapai di tengah-tengan belajar didalam kelas. Sedangkan pengelolaan motivasional yang ditemukan oleh peneliti sekarang adalah, salah satunya dengan melakukan sebuah permainan edicative dan melakukan tepuk semangat agar mereka bersemangat kembali dalam menjalankan proses pembelajaran. Atau dengan cara

⁹⁷ Hanzatee, Sa-Ih, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum (Study Kasus di Prince Of Songkla University, Pattani Campus)*, Malang, Tesis, Jurusan Tarbiyah Program Pascasarjana Studi Pendidika Agama Islam, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2016).

menceritakan kisah-kisah teladan, serta memberikan sebuah apresiasi kepada setiap peserta didik yang telah berhasil ataupun yang tidak berhasil dalam mengerjakan tugas sekolah, seperti sebuah pujian.

Selain motivasi, kontrol belajar juga merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti kontrol belajar yang dilakukan di SMP Negeri 02 Jenggawah adalah dengan cara melakukan kontrol belajar ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. kontrol belajar didalam kelas dilakukan melalui pemberian tugas-tugas sekolah. Selain itu kontrol belajar diluar kelas dilakukan dengan cara melaksanakan kunjungan rumah peserta didik ketika ada salah satu peserta didik yang tidak masuk sekolah selama tiga hari berturut-turut.

Dari hasil temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori I Nyoman Sudana Degeng bahwa:

“Kontrol belajar mengacu pada kebebasan peserta didik dalam memilih. Memilih bagian isi yang dipelajarinya, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan strategi kognitif yang dipakai. Kontrol belajar juga dapat dilakukan oleh komponen-komponen system di luar peserta didik. Apabila control dilakukan oleh media pembelajaran, (khususnya pendidik), maka medialah yang lebih berperan menentukan bagian isi mana yang sebaiknya dipelajari lebih dulu. Kapan peserta didik dapat beralih untuk mempelajari bagian isi yang lainya, komponen strategi mana yang sebaiknya digunakan.⁹⁸

Setelah di dialogkan dengan teori dari I Nyoman Sudana Degeng, kemudian diperoleh hasil bahwa bentuk kontrol belajar yang dilakukan di SMP Negeri 02 Jenggawah setelah di dialogkan dengan teori Degeng, perlu adanya evaluasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik karena

⁹⁸ I Nyoman Sudana Degeng, *Desain Pembelajaran Teori ke Terapan*, (Malang: FPS IKIP, 1990), 236.

kontrol belajar merupakan bagian penting dalam strategi pengelolaan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk mengetahui karakteristik setiap peserta didik.

Kemudian temuan peneliti di dialogkan dengan temuan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Hamzatee Sa-Ih, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di *Prince Of Songkla University, Pattani Campus*)”, maka diperoleh hasil bahwa:

“Kontrol belajar mahasiswa dilaksanakan di dalam kelas misalnya dosen mengabsen mahasiswa dan melatih kedisiplinan mahasiswa. Untuk kontrol belajar diluar kelas, dosen meminta bantuan seorang mahasiswa yang jujur untuk melaporkan perkembangan teman sekelasnya kepada dosen tersebut. Jadi, ketika di dalam kelas ada aturan antara mahasiswa dan dosen yang harus diikuti supaya tak timbul masalah di belakang. Tetapi, bila ada di luar kelas, dosen punya cara tersendiri untuk mengontrol mahasiswanya”.⁹⁹

Dari hasil dialog diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya antara hasil penelitian yang dilakukan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu ada sedikit perbedaan dalam kontrol belajar peserta didik. perbedaan terlihat jelas pada saat kontrol belajar yang dilakukan saat diluar kelas.

⁹⁹ Hanzatee, Sa-Ih, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum (Study Kasus di Prince Of Songkla University, Pattani Campus)*, Malang, Tesis, Jurusan Tarbiyah Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2016).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya yang mengkorelasikan antara hasil temuan di lapangan dengan teori yang ada, maka peran pendidik dalam penggunaan strategi pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah terbagi menjadi tiga sebagaimana fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi, contohnya dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif, dalam materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW pendidik menggunakan strategi inkuiri, dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari tahu tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW kemudian mempresentasikan kedepan kelas, atau dalam materi pembelajaran tentang makanan dan minuman yang halal, pendidik memilih menggunakan metode snow ball throwing, dengan cara setiap peserta didik membuat satu soal yang ditulis diatas kertas, kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola, lalu bola kertas tersebut dilempar kesalah satu peserta didik yang lainnya. Dan yang terkena lemparan bola, harus menjawab soal yang ada didalam bola kertas tersebut. selain itu pendidik juga menggunakan CTL (*contextual teaching and learning*) atau praktek kedunia nyata, misalnya dalam materi toharoh (bersuci) anak-anak dibawa langsung ketempat wudhu' kemudian di

demonstrasikan sekaligus melakukan pengamatan. Akan tetapi, dalam proses penyampain proses pembelajaran dikelas dapat berubah atau dikembangkan oleh pendidik menyesuaikan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Kedua, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah dilakukan dengan cara lebih menekankan kepada sebuah proses selama pembelajaran. Proses pembelajaran disini bisa dilihat salah satunya dari, keaktifan peserta didik didalam kelas selama mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran atau dalam mengikuti permainan educative, maupun dalam melaksanakan ujian praktek. Selain itu juga menggunakan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diakhir tahun yaitu rapotan, serta setiap pendidik mempunyai cara-cara tersendiri dalam setiap kali penilaian yang dilakukan, akan tetapi memiliki misi yang sama dan satu tujuan. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat membantu pendidik untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan materi yang telah ia dapat selama proses pembelajaran. Selain itu juga sebagai pendukung penilaian diakhir semester. Akan tetapi ada sebagian pendidik yang biasanya memberikan nilai dengan cara bagi rata kepada peserta didik. Biasanya sistem nilai bagi rata ini dilakukan pada saat ujian praktek. Mereka beralasan bahwa jika harus praktek satu-persatu maka akan memakan waktu terlalu lama.

Ketiga, pengelolaan motivasional yang dilakukan di SMP Negeri 02 Jenggawah, para pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara membuat pembelajaran yang sedang

berlangsung menjadi bermakna bagi setiap peserta didik, salah satunya dengan melakukan sebuah permainan edicative dan melakukan tepuk semangat agar mereka bersemangat kembali dalam menjalankan proses pembelajaran. Atau dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, serta memberikan sebuah apresiasi kepada setiap peserta didik yang telah berhasil ataupun yang tidak berhasil dalam mengerjakan tugas sekolah, seperti sebuah pujian. Selain itu pendidik juga selalu melakukan pendekatan antar personal atau pendekatan kasih sayang kepada setiap peserta didik. dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka Pendidik selalu melakukannya baik ketika berada didalam kelas maupun ketika diluar kelas.

Sedangkan control belajar yang dilakukan di SMP Negeri 02 Jenggawah adalah dengan cara melakukan kontrol belajar ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. kontrol belajar didalam kelas dilakukan melalui pemberian tugas-tugas sekolah. Selain itu kontrol belajar diluar kelas dilakukan dengan cara melaksanakan kunjungan rumah peserta didik ketika ada salah satu peserta didik yang tidak masuk sekolah selama tiga hari berturut-turut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan kepada pendidik pada umumnya, dan secara khusus kepada kepala sekolah SMP Negeri 02 Jenggawah, beberapa hal berikut:

1. Saran bagi kepala sekolah.
 - a. Pelatihan tentang pembuatan perangkat pembelajaran.

- b. Memantau penyeteroran pembuatan perangkat pembelajaran.
2. Saran bagi para pendidik
 - a. Selalu menjadwalkan penggunaan strategi pembelajaran.
 - b. Pendidik harus memastikan bahwa peserta didik paham dengan materi yang telah disampaikan dan mempunyai kesadaran diri untuk selalu mengamalkan apa yang telah didapat disekolah tanpa harus mengontrolnya.
 3. Saran bagi orang tua.
 - a. Terus meningkatkan kerjasama dengan pendidik dalam memberikan informasi yang berharga bagi perkembangan belajar peserta didik.
 - b. Memotivasi peserta didik dirumah untuk selalu giat belajar.
 - c. Mengontrol belajar peserta didik selama dirumah.
 4. Saran bagi peserta didik.
 - a. Selalu giat dan bersemangat dalam menuntut ilmu.
 - b. Jangan pernah bosan dalam belajar.

IAIN JEMBER

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN SMP NEGERI 02 JENGGAWAH

NO	NAMA	TTD	
1	Dr Dimyati,M.Pd	1	
2	Dr. Mariyatul Qibtiyah, S.Ag.M.Pd.		2
3	Eny Rusmiati,S.Pd	3	
4	Akhmad Fauzi,S.Pd		4
5	Dra. Endang Rahmawati	5	
6	Muhammad Ajid Khoirudin, S.Pd		6
7	Syaiful Mustofa,S.Pd	7	
8	Anis Wijayanti,S.Pd		8
9	Adi Supriyanto,S.Pd	9	
10	Taufiqurrohman,M.Pd		10
11	Drs.I Made Wardana	11	
12	Mahfud,S.Pd		12
13	Anis Murtianah,S.Pd	13	
14	Arjo Utomo,S.Pd		14
15	Eva Widiyawati,S.Pd	15	
16	Eka Farida Endriyani,S.Pd		16
17	Wenny Megawati,S.Pd	17	
18	Titik Utariani,S.Pd		18
19	Muhammad Khowi,S.PdI	19	
20	Arief Hidayatul Muttaqin,S.Pd		20
21	Sulisetiyowati,S.Pd	21	
22	Febderika Ika K,S.Pd		22
23	Aditya Hardi Wiranata,S.Pd	23	
24	Desem Urai Megawati, S.Pd		24
25	Fita Natalia, S.Pd	25	
26	Ifa Kurniawati, S.Pd		26
27	Khoirul Anwar	27	
28	Eko Setiawan		28
29	Sulthon Wahyudi	29	
30	Sukardi		30
31	Ellia Neny Dwi Ratna Sari	31	

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Alawiyah, Shofa, Fakhriyatus. 2017. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Jember (Studi Multikasus di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember)*, Jember, Tesis, Jurusan Tarbiyah Program Pascasarjana Studi Pendidika Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember: Jember.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Degeng, N.S. 1990. *Desain Pembelajaran Teorike Terapan*. Malang: FPS IKIP.
- Doyle, Walter. 1985. *Classroom Management and the Curriculum* (USA: Texas Univ, Austin. Research and Development Center for Teacher Education.
- Hamalik Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni, dkk. 2007. *Pembelajaran Visioner: Perpaduan Indonesia Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Juarsih, Cicih dan Dirman. 2014. *Kegiatan pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kumari, M. Alice Raj. 2004. *Methods of Teaching Educational Psychology*. New Delhi: Discovery Publishing House.
- Lofland, John, dkk. 1784. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmon: Wadsworth Publishing Company, 1784) dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Miles, Mattahew, B&Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Merril, M. David. 1994. *Instructional Design Theory* (New Jersey: Educational Technology Publications Englewood Cliffs.
- Muhaimin,. 2014. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma pendidikan islam upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah*. Bandung: Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar & Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Nursisto. 2008. *Membumikan pembelajaran agama islam*. yogyakarta: Adicia Karya Nusa.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007. *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Bab II Pasal II Ayat 2.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007. *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Bab I Pasal I Ayat I.
- Reigeluth, C.M. 1983. *Meaningfulness and Instruction: Relating what is being learned to what a student knows*. U.S.A: School of Education. Syracuse University, Syracuse, NY 13210.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT RinekaCipta
- SagalaSaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana Prenadamedia Group.
- Saniaya ,Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*. Jakarta: Kharisma Putra Utama,
- Schunk , Dale, H. dkk. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sa-Ih Hanzatee. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Prince Of Songkla University, Pattani Campus)*, Malang, Tesis, Jurusan Tarbiyah Program Pascasarjana Studi Pendidika Agama Islam, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suranto. 2015. Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta), *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 25 Nomor 2. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Mudah Menyusun, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tilaar. 2000. *Paradigma baru pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2015. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Uno, Hamzah, B. 2012. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab I Pasal I Ayat I.
- Wena Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, Muhammad. 2016. *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa Internasional School Makassar*, Makassar, Tesis, Jurusan Tarbiyah Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin: Makassar.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Zaini, Zainuddin, Al-Haj. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Pustaka Radja.

IAIN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 JENGGAWAH



Jl. Flamboyan No. 77 Kertonegoro – Jenggawah Telp.(0331) 758903

DATA JUMLAH SISWA SMP NEGERI 2 JENGGAWAH TP. 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	TOTAL
1	VII A	17	19	36
2	VII B	17	19	36
3	VII C	17	19	36
4	VII D	17	19	36
		68	76	144
5	VIII A	22	18	40
6	VIII B	22	18	40
7	VIII C	22	18	40
8	VIII D	22	19	41
		88	73	161
9	IX A	19	16	35
10	IX B	17	17	34
11	IX C	19	15	34
12	IX D	18	17	35
		73	65	138
TOTAL				443

IAIN JEMBER

**STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 JENGGAWAH**

Siti Zulfa Agustin

Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam
Institute Agama Islam negeri (IAIN) Jember.

Abstract

The strategy of learning is really needed either for teachers or students. For the teachers, the strategy can be the guidelines and references to implement the learning systematically. For the students, the usage of learning strategy can facilitate the learning process and hasten the understanding of the lesson, because every strategy is composed to make the learning process much easier. The learning process of learning management strategy is very important role in order to help the teachers in delivering the learning material to the students. The strategy of learning management is a way to organize the student's interaction with the variables methods which can lead to a conducive, effective and efficient learning process.

Keywords: The Strategy of Learning Management, Islamic Education

PENDAHULUAN

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, karena untuk mempermudah proses pembelajaran, dengan harapan dapat mencapai hasil yang optimal. Menurut Degeng strategi pengelolaan pembelajaran adalah sebuah strategi pembelajaran yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya: yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu pembelajaran.¹

Dalam proses pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran sangat diperlukan bagi para pendidik, karena strategi pengelolaan merupakan sebuah system pembelajaran secara keseluruhan. Seorang pendidik harus mampu dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jikan strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka eektivitas pembelajaran akan kurang maksimal.²

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Jenggawah kabupaten Jember, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki misi dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan pengembangan pendidikan sesuai dengan tuntutan

¹ I Nyoman Sudana Degeng, *Disain Pembelajaran Teori ke Terapan*, (Malang: FPS IKIP, 1990), 228.

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2011), 11.

global serta meningkatkan proses pembelajaran yang selalu inovatif, kreatif dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan cara memahami dan mengimplementasikan strategi pengelolaan pembelajaran kedalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga pembelajaran yang disampaikan terprogram dengan maksimal sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Karena dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.³

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan pendidik, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Kenyataan yang terjadi dilapangan, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera pendidik. Sebagian pendidik yang dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar peserta didik. Pendidik yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidik yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas

³ Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Bab II Pasal II Ayat 2.

lebih lanjut tentang “Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jenggawah”.

Adapun tujuan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jenggawah.
2. Mendeskripsikan pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah.
3. Mendeskripsikan pengelolaan motivasional dan kontrol belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif yaitu berupa tulisan-tulisan atau perkataan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana dalam penelitiannya, peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dalam menentukan informan atau subyek penelitian adalah *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁴ Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajah persoalan yang diteliti untuk melakukan observasi dan wawancara selama proses penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 02 Jenggawah.

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Informan awal, peneliti memilih informan yang memiliki informasi yang memadai tentang strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, yaitu Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (2) pemilihan informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi tentang strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah, misalnya perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik serta pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik.

Untuk memperoleh data dilapangan peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 53-54.

a. Pengamatan (*Observasi*)

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi berperan serta (*participant observation*). Karena, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti dilokasi diketahui statusnya oleh informan. Hal-hal yang ingin diamati diantaranya:

- 1) Keadaan fisik, strategi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Bagaimana seorang pendidik membuat catatan kemajuan belajar peserta didik.
- 2) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, disini peneliti ingin mengetahui bagaimana seorang pendidik dalam menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya kepada peserta didik.

b. Wawancara (*Interview*)

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur (*instructured interview*),⁵ dalam proses pelaksanaan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Misalkan tentang perencanaan penggunaan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik serta pengelolaan motivasional dan

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 74.

control belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah. Akan tetapi, apabila ternyata ada sesuatu gejala atau fenomena yang belum tertulis maka ditanyakan secara langsung dan bebas dalam suasana kekeluargaan.

c. Metode dokumentasi

Segala macam data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transaksi, buku, notulen dan documenter yang lain, atau suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh keterangan informasi, data-data dari catatan masa lalu yang berupa dokumen. Peneliti telah memperoleh data berupa dokumentasi tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah, baik itu berupa strategi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran maupun cara-cara yang digunakan pendidik dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik.

C. Teknik Analisa Data

penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua tahap yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah data terkumpul. Konsen analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles and Huberman yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi (*consclution drawing & verifying*).⁶

a. Pengumpulan data (*data collection*)

⁶ Miles and Hubermen dalam Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 91.

Analisi data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban para informan, tentang komponen-komponen yang terdapat dalam strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, termasuk didalamnya perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik serta pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman bahwa reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih yang pokok, difokuskan mana yang penting dan dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.⁷

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian mulai dari wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Penyajian data (*data display*)

⁷ Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 92.

Pada tahap ini dilakukan kembali menganalisis dan mengorganisasikan data yang telah di reduksi. Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk pemaparan data keseluruhan secara sistematis. Data yang pada awalnya tersusun secara terpisah, maka dirangkum dan disajikan terpadu sehingga dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan data yang di peroleh di lapangan. Pada tahap ini data akan disusun dengan tertib, setelah itu dirangkum dan disajikan agar lebih mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, dalam hal ini peneliti telah mengumpulkan beberapa data mengenai perencanaan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik serta pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik. Data-data tersebut diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan bapak Dimiyati selaku Kepala Sekolah, bapak Khowi dan ibu Qibtiyah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah.

HASIL

A. Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah.

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran merupakan sebuah cara yang selalu dipakain oleh pendidik dalam menyampaikan materi

pembelajaran kepada peserta didik. Peran pendidik dalam pengelola atau perencanaan penggunaan strategi pembelajaran sangatlah penting. Dikarenakan untuk mengontrol jalanya proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Dimiyati selaku kepala sekolah mengatakan:

“penggunaan strategi dalam pembelajaran itu sangatlah penting. ibaratnya penggunaan strategi dalam pembelajaran itu seperti orang yang mau berperang, harus mengetahui kondisi lapangan dan kekuatan musuhnya seperti apa?. Dalam artian seorang pendidik harus mengetahui tujuan, karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi yang akan disampaikan sebelum menentukan strategi, metode maupun media yang akan digunakan”.⁸

Di antara hal yang harus dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi menarik dan menyenangkan maka seorang pendidik wajib mempunyai penguasaan persiapan atau rancangan yang matang dalam hal materi yang akan disampaikan, strategi, metode dan media yang akan digunakan sebagai pendukung lancarnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 02 Jenggawah pendidik menggunakan strategi belajar aktif dalam pembelajarannya. Misalnya dalam materi “sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW” pendidik menggunakan strategi inkuiri, dimana peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik, kemudian pendidik menungaskan kepada semua peserta didik untuk mencari tahu tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Lalu pada pelajaran

⁸ Dimiyati, *Wawancara*, 08 Mei 2018.

minggu depan mereka harus mempresentasikan hasil temuannya didepan kelas. Selain itu ada juga pendidik yang menggunakan metode snow ball throwing dan media yang digunakanpun sangat mudah diperoleh, yaitu kertas yang dibentuk seperti bola. Dimulai dengan cara pendidik memintak kepada semua peserta didik untuk menulis satu pertanyaan diatas selembat kertas yang telah disediakan kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola. Ketika semua perlengkapan yang dibutuhkan telah siap, kemudian pendidik memintak kepada semua peserta didik untuk berdiri dan menunjuk satu peserta didik untuk maju kedepan kelas serta berdiri membelakangi peserta didik yang lain. Lalu pendidik mengajak semua peserta didik untuk menyayikan lagu balonku ada lima, ditengah-tengah menyayi pendidik menyuruh peserta didik yang telah berdiri didepan kelas untuk melempar bola kertasnya ke arah peserta didik yang lainnya. Dan yang kena lemparan bola kertas tersebut harus maju kedepan serta menjawab pertanyaan yang ada didalam bola kertas tersebut. Hal seperti ini dilakukan sampai semua peserta didik mendapat giliran semua.⁹

Dalam perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, dalam satu kali pertemuan pendidik bisa menggunakan beberapa strategi, metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai.

B. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah

⁹ Peneliti, *Observasi*, 04 Mei 2018.

Pembuatan catata kemajuan belajar peserta didik sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan kemajuan belajar peserta didik. Dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah meliputi beberapa penilaian dalam setiap pertemuan. Dalam hal ini Qibtiyah salah satu pendidik PAI mengatakan bahwa:

“Dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, kalau dalam penilaian setiap satu KD saya selalu menggunakan lima cara penilaian diantaranya: *Pertama*, tugas kognitif terstruktur untuk melatih daya ingat peserta didik serta memberikan mereka rangsangan agar selalu belajar salah satunya yang saya lakukan dengan cara memberi tugas menulis ayat al-Qur’an. *Kedua*, dilatih soal, ini juga merupakan tugas untuk peserta didik dan hafalan. *Ketiga*, tes tulis, dalam tes ini bisa menggunakan tes tulis maupun tes lisan yang sudah ada dilatih sesuai dengan KD nya. *Keempat*, fortfolio misalkan dalam materi khutbah jum’at saya suruh peserta didik untuk mencari materi tentang khutbah jum’at. dan *kelima*, praktek, misalkan dalam materi sholat jama’ koshor atau berwudhu maka peserta didik saya bawa langsung ketempat wudhu’ atau masjid. Penilaian saya lakukan setiap hari. Dalam setiap pembelajaran.¹⁰

Dalam hal ini Dimiyati juga menambahkan tentang pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“hasil belajar itu bisa dihasilkan dari kognitif, psikomotorik, dan afektif. Akan tetapi, kita tidak bisa mengukur tiga-tinganya sebagai hasil akhir, tetapi yang paling terpenting adalah proses, bagaimana prosesnya? Sama dengan kita usaha, jagan dilihat hasilnya tapi dilihat prosesnya. Bahkan dalam agama, Allah menyebutkan yang dilihat itu bukan hasil tetapi proses dan usaha, karena disitu terdapat nilai ibadah”.¹¹

Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik atau yang biasa disebut dengan pemberian nilai atau evaluasi itu yang terpenting adalah

¹⁰ Qibtiyah, *Wawancara*, 08 Mei 2018.

¹¹ Dimiyati, *Wawancara*, 08 Mei 2018.

proses, bagaimana peserta didik melakukan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran disini bisa dilihat salah satunya dari, keaktifan peserta didik didalam kelas, baik dalam mengikuti proses selama pembelajaran berlangsung, dalam mengikuti permainan educative, maupun dalam pembelajaran praktek. Memang hasil akhir juga penting, tapi yang lebih penting adalah proses selama pembelajaran berlangsung.

Pembuatan catatan kemajuan pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah, dilakukan dengan cara lebih menekankan kepada sebuah proses selama pembelajaran. Proses pembelajaran disini bisa dilihat salah satunya dari, keaktifan peserta didik didalam kelas selama mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran atau dalam mengikuti permainan educative, maupun dalam melaksanakan ujian praktek.

Selain itu juga menggunakan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diakhir tahun yaitu rapotan, serta setiap pendidik mempunyai cara-cara tersendiri dalam setiap kali penilaian yang dilakukan, akan tetapi memiliki misi yang sama dan satu tujuan. Dalam penjadwalan pembuatan catatan kemajuan pembelajaran peserta didik ada yang melakukan penilaian setiap harinya, para pendidik tidak ada jadwal tertentu kapan dilaksanakan penilaian tersebut, semua penilaian yang dilakukan setiap harinya adalah inisiatif setiap pendidik. Hanya saja dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik yang biasanya dilakukan pada tengah semester (UTS) atau akhir semester (UAS) selalu dilakukan serentak.

C. Pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah

Menjadikan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik serta dapat mudah diterima oleh peserta didik merupakan peran penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik di SMP Negeri 02 Jenggawah, salah satunya adalah dengan selalu meningkatkan semangat atau motivasi kepada peserta didik agar mereka selalu memiliki minat belajar yang tinggi. Dalam diri setiap individu itu memerlukan motivasi baik motivasi yang ada didalam diri peserta didik maupun motivasi dari luar diri peserta didik.

Dalam hal ini Dimiyati mengatakan bahwa:

“Motivasi belajar itu bisa dengan cara memberi motivasi langsung misalkan dengan cara menggunakan strategi belajar. Dengan metode discovery peserta didik diajak terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mencari dan menemukan. Dengan cara seperti ini akan membuat peserta didik menjadi aktif. Nah dari sini pendidik akan memberikan nilai bagi peserta didik yang aktif. Dari nilai yang di dapat inilah sebenarnya bisa meningkatkan motivasi peserta didik. Akan tetapi jarang yang menggunakan strategi untuk meningkatkan motivasi, biasanya penggunaan strategi itu untuk meningkatkan hasil belajar. Dan dalam pemberian motivasi itu bisa diberikan setiap saat, dan sering kali disisipkan itu, kapan dibutuhkan itu ya langsung saja diberikan.”¹²

Pengelolaan motivasional merupakan salah satu cara seorang pendidik dalam meningkatkan motivasi peserta didik. salah satu cara yang digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi peserta didik bisa menggunakan berbagai cara, salah satunya bisa dengan memberi mereka nilai. Jadi pemberian nilai kepada peserta didik, bisa dijadikan sebuah motivasi belajar

¹² Dimiyati, *Wawancara*, 03 Mei 2018.

peserta didik. Jika ia ingin mendapatkan nilai yang bagus maka ia harus lebih giat dalam belajar, begitu juga sebaliknya.

Seperti halnya yang dilakukan bapak Khowi kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan motivasi peserta didik, biasanya yang sering saya lakukan adalah dengan cara menggunakan metode ceramah itu tidak bisa lepas, saya ceritakan kisah-kisah teladan, kemudian saya kaitkan dengan kedua orang tua mereka, kadang ada yang sampai menangis. baik kisah-kisah para nabi, para sahabat nabi, cerita kehidupan saya, dengan tujuan sebagai contoh. Semua kisah-kisah yang dapat membangkitkan semangat belajar bagi mereka. Selain itu, terkadang ketika peserta didik mulai lemas dan ada yang mengantuk mereka saya kagetin, jadi ketika tiba-tiba saya “getak” otomatis mereka kan langsung terkejut, atau saya beri lucu-lucu biar ketawa, akhirnya fokus lagi.¹³

Dalam pengelolaan motivasional yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 02 Jenggawah, yaitu pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara membuat pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi bermakna bagi setiap peserta didik, salah satunya dengan cara melakukan sebuah permainan edicative dan melakukan tepuk semangat agar mereka bersemangat kembali dalam menjalankan proses pembelajaran. Atau dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, serta memberikan sebuah apresiasi kepada setiap peserta didik yang telah berhasil maupun yang belum berhasil dalam mengerjakan tugas sekolah, seperti sebuah pujian. Selain itu pendidik juga selalu melakukan pendekatan antar personal atau pendekatan kasih sayang kepada setiap peserta didik. dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka

¹³ Khowi, *Wawancara*, 14 Mei 2018.

Pendidik selalu melakukannya baik ketika berada didalam kelas maupun ketika diluar kelas.

Selain pemberian motivasi, kontrol belajar juga merupakan salah satu terpenting dalam proses pembelajarans peserta didik. Kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Bapak Khowi mengatakan terkait kontrol belajar yaitu:

“biasanya pendidik selalu melakukan kontrol belajar peserta didik itu lewat pemberian tugas, selain itu kami juga melakukan kontrol belajar di luar kelas, dengan cara melakukan kunjungan rumah setiap peserta didik, jika ada peserta didik yang sampai tiga kali tidak masuk sekolah maka tugas wali kelas dan BK untuk mengunjungi rumah mereka”.¹⁴

Bentuk kontrol belajar yang dilakukan di SMP Negeri 02 Jenggawah adalah pendidik selalu melakukan kontrol belajar baik ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. Kontrol belajar didalam kelas yang pendidik lakukan adalah dengan cara melalui pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, sedangkan kontrol belajar diluar kelas dilakukan dengan cara melakukan kunjungan rumah setiap kali ada peserta didik yang tidak masuk selama tiga hari berturut-turut. Ini menunjukkan bahwa kontrol belajar ini sangat penting dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka untuk mengetahui peningkatan pembelajaran peserta didik.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah.

Menurut I Nyoman Sudana Degeng bahwa: “penjadwalan strategi pembelajaran adalah sebuah cara penggunaan suatu strategi atau komponen

¹⁴ Kowi, *Wawancara*, 09 Juni 2018.

suatu strategi, baik itu strategi pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran, merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadwalan strategi pengorganisasian pembelajaran biasanya mencakup pertanyaan kapan dan berapa lama peserta didik dalam menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian, sedangkan penjadwalan strategi penyampaian biasanya melibatkan keputusan, seperti kapan dan untuk berapa lama peserta didik menggunakan suatu jenis media”.¹⁵

Perencanaan atau penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran di SPM Negeri 02 Jenggawah tidak sebatas dengan teori Degeng, bahwa perencanaan strategi merupakan sebuah cara penggunaan suatu strategi, baik itu strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran yang merupakan bagian penting dalam pengelolaan pembelajaran. Namun, kelemahan dalam penyampaian pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah belum melibatkan keputusan seperti kapan dan untuk berapa lama peserta didik menggunakan suatu jenis media dalam pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran kurang kondusif dikarenakan pendidik kurang dalam berinovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran.

B. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah.

Menurut I Nyoman Sudana Degeng yang menyatakan bahwa: “Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar peserta didik sangat penting bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan pembelajaran. Ini berarti bahwa keputusan apapun yang

¹⁵ I Nyoman Sudana Degeng, *Desain Pembelajaran Teori ke Terapan*, (Malang: FPS IKIP, 1990),

diambil haruslah didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar peserta didik.¹⁶

Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah, sudah sesuai dengan teori Degeng. Karena, selain untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan belajar peserta didik, hal ini juga dilakukan untuk menilai apakah pembelajaran yang telah dirancang perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. berbagai cara yang dilakukan dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik.

C. Pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah.

Menurut Thomas M. Risk bahwa: “motivasi sabagai, *“we may definen motivation, in a pedagogical sense, as the concius effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals”*¹⁷ yaitu, usaha yang disadari oleh pihak pendidik untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

Bentuk motivasi yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 02 Jenggawah sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas M. Risk tentang pemberian motivasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk menimbulkan motif-motif yang ada dalam diri peserta didik yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

¹⁶ I Nyoman Sudana Degeng, *Desain Pembelajaran Teori ke Terapan*, (Malang: FPS IKIP, 1990), 231.

¹⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 11.

Selain motivasi, kontrol belajar juga merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut I Nyoman Sudana Degeng bahwa: “Kontrol belajar mengacu pada kebebasan peserta didik dalam memilih. Memilih bagian isi yang dipelajarinya, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan strategi kognitif yang dipakai. Kontrol belajar juga dapat dilakukan oleh komponen-komponen system di luar peserta didik. Apabila control dilakukan oleh media pembelajaran, (khususnya pendidik), maka medialah yang lebih berperan menentukan bagian isi mana yang sebaiknya dipelajari lebih dulu. Kapan peserta didik dapat beralih untuk mempelajari bagian isi yang lainnya, komponen strategi mana yang sebaiknya digunakan.”¹⁸

Bentuk kontrol belajar yang dilakukan di SMP Negeri 02 Jenggawah setelah di dialogkan dengan teori Degeng, perlu adanya evaluasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik karena kontrol belajar merupakan bagian penting dalam strategi pengelolaan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk mengetahui karakteristik setiap peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pertama, Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi, contohnya dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif, dalam materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW pendidik menggunakan strategi inkuiri, dengan cara memberi tugas kepada peserta

¹⁸ I Nyoman Sudana Degeng, *Desain Pembelajaran Teori ke Terapan*, (Malang: FPS IKIP, 1990), 236.

didik untuk mencari tahu tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW kemudian mempresentasikan kedepan kelas, atau dalam materi pembelajaran tentang makanan dan minuman yang halal, pendidik memilih menggunakan metode snow ball throwing, dengan cara setiap peserta didik membuat satu soal yang ditulis diatas kertas, kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola, lalu bola kertas tersebut dilempar kesalah satu peserta didik yang lainnya. Dan yang terkena lemparan bola, harus menjawab soal yang ada didalam bola kertas tersebut. selain itu pendidik juga menggunakan CTL (*contextual teaching and learning*) atau praktek kedunia nyata, misalnya dalam materi toharoh (bersuci) anak-anak dibawa langsung ketempat wudhu' kemudian di demonstrasikan sekaligus melakukan pengamatan. Akan tetapi, dalam proses penyampain proses pembelajaran dikelas dapat berubah atau dikembangkan oleh pendidik menyesuaikan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Kedua, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah dilakukan dengan cara lebih menekankan kepada sebuah proses selama pembelajaran. Proses pembelajaran disini bisa dilihat salah satunya dari, keaktifan peserta didik didalam kelas selama mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran atau dalam mengikuti permainan educative, maupun dalam melaksanakan ujian praktek. Selain itu juga menggunakan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diakhir tahun yaitu rapotan, serta setiap pendidik mempunyai cara-cara tersendiri dalam setiap kali penilaian yang dilakukan, akan tetapi memiliki misi yang sama dan satu tujuan. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat membantu pendidik untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan materi yang telah ia dapat selama proses pembelajaran.

Selain itu juga sebagai pendukung penilaian diakhir semester. Akan tetapi ada sebagian pendidik yang biasanya memberikan nilai dengan cara bagi rata kepada peserta didik. Biasanya sistem nilai bagi rata ini dilakukan pada saat ujian praktek. Mereka beralasan bahwa jika harus praktek satu-persatu maka akan memakan waktu terlalu lama.

Ketiga, pengelolaan motivasional yang dilakukan di SMP Negeri 02 Jenggawah, para pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara membuat pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi bermakna bagi setiap peserta didik, salah satunya dengan melakukan sebuah permainan educative dan melakukan tepuk semangat agar mereka bersemangat kembali dalam menjalankan proses pembelajaran. Atau dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, serta memberikan sebuah apresiasi kepada setiap peserta didik yang telah berhasil ataupun yang tidak berhasil dalam mengerjakan tugas sekolah, seperti sebuah pujian. Selain itu pendidik juga selalu melakukan pendekatan antar personal atau pendekatan kasih sayang kepada setiap peserta didik. dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka Pendidik selalu melakukannya baik ketika berada didalam kelas maupun ketika diluar kelas.

Sedangkan kontrol belajar yang dilakukan di SMP Negeri 02 Jenggawah adalah dengan cara melakukan kontrol belajar ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. kontrol belajar didalam kelas dilakukan melalui pemberian tugas-tugas sekolah. Selain itu kontrol belajar diluar kelas dilakukan dengan cara melaksanakan kunjungan rumah peserta didik ketika ada salah satu peserta didik yang tidak masuk sekolah selama tiga hari berturut-turut.

B. Saran

Perlu kita ketahui bahwa peranan seorang pendidik sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pengelola pembelajaran. Untuk bisa memberikan layanan pendidikan yang membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang bermakna. Salah satu hal yang sangat penting adalah ketika peserta didik dapat menerima, memahami dan mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari lembaga pendidikan.

Daftar Pustaka

Degeng, N.S. 1990. *Desain Pembelajaran Teorik Terapan*. Malang: FPS IKIP.

Miles, Mattahew, B&Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumbertentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007. *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Bab II Pasal II Ayat 2.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Wena Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Siti Zulfa Agustin

Nim : 0849315036

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Siti Zulfa Agustin

Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan sekolah.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 02 Jenggawah.
3. Strategi, metode dan media yang digunakan selama proses pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah.
4. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah.
5. Pengelolaan motivasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

IAIN JEMBER

PROFIL SEKOLAH

Identitas Sekolah :

Nama Sekolah : SMPN 2 Jenggawah
NSS : 2.01052E+11
NPSN : 20558461
Status Sekolah : Negeri
Bentuk Pendidikan : SMP
Alamat : Jl. Flamboyan
RT : 0
RW : 0
Nama Dusun : Krajan Tengah
Desa/Kelurahan : KERTONEGORO
Kode Pos : 68171
Kecamatan : Kec. Jenggawah
Kabupaten/Kota : Kab. Jember
Propinsi : Prop. Jawa Timur
Nomor Telepon : 0331 758903
Nomor Fax :
Email : smpn2jenggawah@yahoo.com
Website :
SK Pendirian Sekolah : 421.5/1334/436.41.6/2008
Tanggal SK Pendirian : 2008-11-26
SK Izin Operasional : 421.5/1334/436.41.6/2008
Tanggal SK Izin Operasional : 2008-11-26
SK Akreditasi :
Tanggal SK Akreditasi :
Nama Bank : Bank Jatim
Cabang/KCP/Unit : Jember
Nomor Rekening : 32168086
Rekening Atas Nama : SMP Negeri 2 Jenggawah

VISI DAN MISI SEKOLAH

1. Visi Sekolah

“Membentuknya manusia berakhlak mulia, inovatif dan mampu mengembangkan diri“

Indikator Visi:

1. Terwujudnya pencapaian akademik maupun non akademik.
2. Terwujudnya pencapaian standar PBM.
3. Terwujudnya pencapaian standar system penilaian yang adil dan obyektif.
4. Terwujudnya pencapaian standar manajemen.
5. Terwujudnya pencapaian standar kompetensi lulusan.
6. Terwujudnya pencapaian standar pengembangan kurikulum.
7. Terwujudnya pencapaian standar tenaga Pendidik dan Kependidikan.
8. Terwujudnya lingkungan yang aman bersih dan sehat.
9. Terciptanya pola pikir dan tingkah laku yang agamis dan akhlaquul karimah.
10. Terciptanya pola pikir dan tingkah laku yang senantiasa kreatif dan mencintai perubahan yang kondusif.
11. Terciptanya perkembangan kegiatan sekolah sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan global.
12. Terciptanya suasana pembiasaan diri yang sesuai dengan ***karakter dan budaya bangsa.***

2. Misi Sekolah :

1. Melaksanakan pembinaan dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pengembangan pendidikan sesuai dengan tuntutan global.
3. Meningkatkan proses pembelajaran yang selalu inovatif, kreatif dan menyenangkan.
4. Meningkatkan pengadaan fasilitas pendidikan.

5. Meningkatkan nilai rata lulusan
6. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
7. Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.
8. Meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen berbasis sekolah.
9. Melaksanakan pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel.
10. Meningkatkan sistem kerja kreatif, inovatif, dan cerdas.
11. melaksanakan proses pendidikan berkarakter kebangsaan dan berbudaya nasional.
12. melaksanakan pembiasaan unjuk kerja dan unjuk karya dalam setiap bidang.

